

**LAPORAN
PENELITIAN TINDAKAN KELAS**



**IMPLEMENTASI KONSELING PERKEMBANGAN
DALAM PEMBELAJARAN SEBAGAI MODEL
PEMBIASAAN PERILAKU BELAJAR SISWA SD NEGERI
064018 DI MEDAN SUNGGAL**

Oleh;
Dra. Hj. Rosmala Dewi, M.Pd.
Drs. H. Zulkifli Dalimunthe
Drs. Juani Simanjuntak
Noviyanti Lubis

Dibiayai oleh :

Proyek Peningkatan Penelitian Pendidikan Tinggi
Dengan Surat Perjanjian Pelaksanaan Penelitian
Nomor : 075/J.39.7/PL/2006

Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan
Ketenagaan Perguruan Tinggi (PPTK dan KPT)
Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi

**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI MEDAN**

Oktober, 2006

ABSTRACT

Several cases occurrence in Elementary School (SD) at recent time, fighting, absence, smoking marijuana that representing on counseling necessity serving on SD. Among the entire case problem that urgently to be solved as study behavioral, if not immediately to be treated so child numerous who failing to follow final examination school (FES) that continually increase, this conditioning becomes more burdening to parental, school and all society.

Study behavioral as a case that could be fixed by a teacher in the classroom. One of effort that could be implemented by teacher throughout teacher optimal effort on assisting various problem that referred to student growth. This research called developing counseling. This problem research formulation, whether by implementing development counseling on learning that able to increase truly student behavioral for student at VI Class SD Negeri 064018 (SD State 064018) at Medan Sunggal subdistrict?

There are three common research purpose: (1) for student side achieved that student behavioral development. (2) to arrange development counseling for SD Negeri 064018 student at Medan Sunggal subdistrict. (3) increase service learning at SD Negeri 064018 student at Medan Sunggal subdistrict.

Research processing implemented throughout 2 cycles. **Cycle I** aims to increase teacher skilful to implement development counseling at SD. That objective has not achieved successfulness indicator cause on the earlier entering to that SD class situation and teacher very important to be arranged. In the first month of researching by using time to arrange class in order to be conductive for studying. Accomplishment indicator achieved after **Circle II**. That activity that implemented at Circle I and II on training forms, assisting, simulation, demonstration. Every circle implemented with planning, achievement, observation, and evaluating. Both circles implemented for 8 months starting March until October 2006.

The result that achieved on habitual model study behavior rightly for student at SD Negeri 064018 Medan Sunggal subdistrict by applying four actions, namely: (a) teacher utilizing communication that could grow-up positively attitude for student, (b) applying educational equipment correctly, (c) to increase study skilful that required by that keen such as reading skills, counting and writing, (d) to help various problem that referred to his or her age growing.

Applying development counseling on learning, student study behavioral that more rightful. Data that monitored after II acting, student's feeling on comforting range at 90%, student feeling happiness 85%, student who proud feeling 85%. Seen from 7 activity forming on student number who activated before the achievement 18,5% after action II implemented 87,5% from the entire activation student.

Teacher increasing skilful could be seen from useless communicating as becoming useful for student development, using educational equipment that more skilful.

Based to the data that mentioned above the researcher stating that **this hypothesis received.**

Keywords: Advance counseling at SD

ABSTRAK

Berbagai kasus yang terjadi di SD saat ini perkelahian, merokok, bolos, mengisap ganja menunjukkan pentingnya pelayanan konseling di SD. Diantara semua kasus masalah yang mendesak untuk dipecahkan adalah **perilaku belajar**, jika tidak segera diperbaiki maka jumlah anak yang gagal mengikuti Ujian Akhir Sekolah (UAS) terus meningkat, keadaan ini semakin memberatkan orang tua, sekolah, dan seluruh masyarakat.

Perilaku belajar merupakan masalah yang dapat diperbaiki oleh guru di kelas. Salah satu upaya yang dapat dilakukan guru melalui optimalisasi upaya guru dalam membantu berbagai masalah terkait dengan perkembangan siswa. Pada penelitian ini disebut dengan konseling perkembangan. Rumusan masalah penelitian ini, Apakah dengan mengimplementasikan konseling perkembangan dalam pembelajaran dapat meningkatkan perilaku belajar yang benar bagi siswa kelas IV SD Negeri 064018 Kecamatan Medan Sunggal ?

Tujuan umum penelitian ini ada tiga; (1) pada pihak siswa diperoleh peningkatan perilaku belajar. (2) menata konseling perkembangan untuk siswa SD Negeri 064018 Kecamatan Medan Sunggal. (3) peningkatan pelayanan pembelajaran di SD Negeri 064018 Kecamatan Medan Sunggal

Proses penelitian dilakukan melalui 2 siklus. **Siklus I** bertujuan untuk meningkatkan keterampilan guru melaksanakan konseling perkembangan, meningkatkan perilaku belajar siswa, menemukan model konseling perkembangan di SD. Tujuan tersebut belum mencapai indikator keberhasilan karena diawal masuk ke SD situasi kelas dan guru sangat perlu ditata. Bulan pertama peneliti menggunakan waktu untuk menata kelas agar kondusif untuk belajar. Indikator keberhasilan tercapai setelah **siklus II**. Kegiatan yang dilakukan pada siklus I dan II berbentuk pelatihan, pendampingan, simulasi, demonstrasi. Setiap siklus dilakukan rencana, tindakan, observasi, dan evaluasi. Kedua siklus dilaksanakan selama 8 bulan mulai Maret sampai Oktober 2006

Hasil yang dicapai model pembiasaan perilaku belajar yang benar bagi siswa di SD Negeri 064018 Kecamatan Medan Sunggal dengan menerapkan empat tindakan yaitu; a) guru menggunakan komunikasi yang dapat menumbuhkan sikap yang positif pada siswa, (b) menerapkan alat pendidikan secara tepat, (c) meningkatkan keterampilan belajar yang diperlukan anak seperti keterampilan membaca, menghitung, dan menulis, (d) membantu berbagai masalah terkait dengan perkembangan pada usianya.

Menerapkan konseling perkembangan dalam pembelajaran, perilaku belajar siswa semakin benar. Data yang terpantau setelah tindakan II siswa yang merasa puas 90%, siswa merasa bahagia 85%, siswa yang merasa bangga 85%. Dilihat dari 7 tujuh bentuk aktivitas jumlah siswa yang aktif sebelum tindakan 18,5 % setelah tindakan II dilakukan 87,5 % dari seluruh siswa aktif.

Peningkatan keterampilan guru dapat dilihat dari komunikasi yang tidak bermanfaat menjadi bermanfaat bagi perkembangan siswa, menggunakan alat pendidikan semakin terampil

Berdasarkan data di atas peneliti menyatakan **hipotesis penelitian ini diterima**

Kata kunci ; *Konseling Perkembangan di SD*

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillahirobbilalamin laporan ini selesai pada waktu yang ditetapkan tgl 3 Oktober 2006. Laporan ini menjadi pembelajaran ketiga bagi penulis membuat laporan penelitian tindakan kelas dengan biaya Dirjen Perguruan Tinggi.

Pada kesempatan ini penulis merasa lebih banyak pengalaman, lebih merasa puas, dan lebih bermanfaat sesuai dengan perkembangan pendidikan yang terjadi saat ini. PP no 22, 23, 24 Tahun 2006 diluncurkan berisi tentang Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang menjelaskan adanya program pengembangan diri dalam kurikulum.

Penelitian ini berjudul "IMPLEMENTASI KONSELING PERKEMBANGAN DALAM PEMBELAJARAN SEBAGAI MODEL PEMBIASAAN PERILAKU BELAJAR SISWA SD NEGERI 064018 DI MEDAN SUNGGAL" ternyata hasilnya dapat dipergunakan menjadi model yang dapat diterapkan di SD pada program pengembangan diri. Model konseling perkembangan ini menjadi sesuai dengan tuntutan kurikulum berbasis kompetensi di SD. Model ini merupakan jawaban atas keluhan guru bahwa konseling di SD sulit dilaksanakan. Konseling di SD dapat dilaksanakan dengan praktis.

Penelitian ini mendapat sambutan dan dukungan dari pengawas, kepala sekolah, dan guru di sekitar sekolah. Kerjasama dan jerih payah mereka cukup berarti pada pelaksanaan penelitian ini. Atas semua itu, penulis mengucapkan terima kasih. Begitu juga bagi penyandang dana penelitian ini Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi yang telah memberi bantuan dana pada pelaksanaan penelitian ini

Penelitian ini telah dilakukan dengan segala daya upaya peneliti. Namun demikian sebagai manusia tidak lepas dari kehilapan, kealpaan dan ketidak sempurnaan, pada kesempatan ini peneliti mohon bantuan ide pengembangan agar penelitian yang akan datang lebih baik..

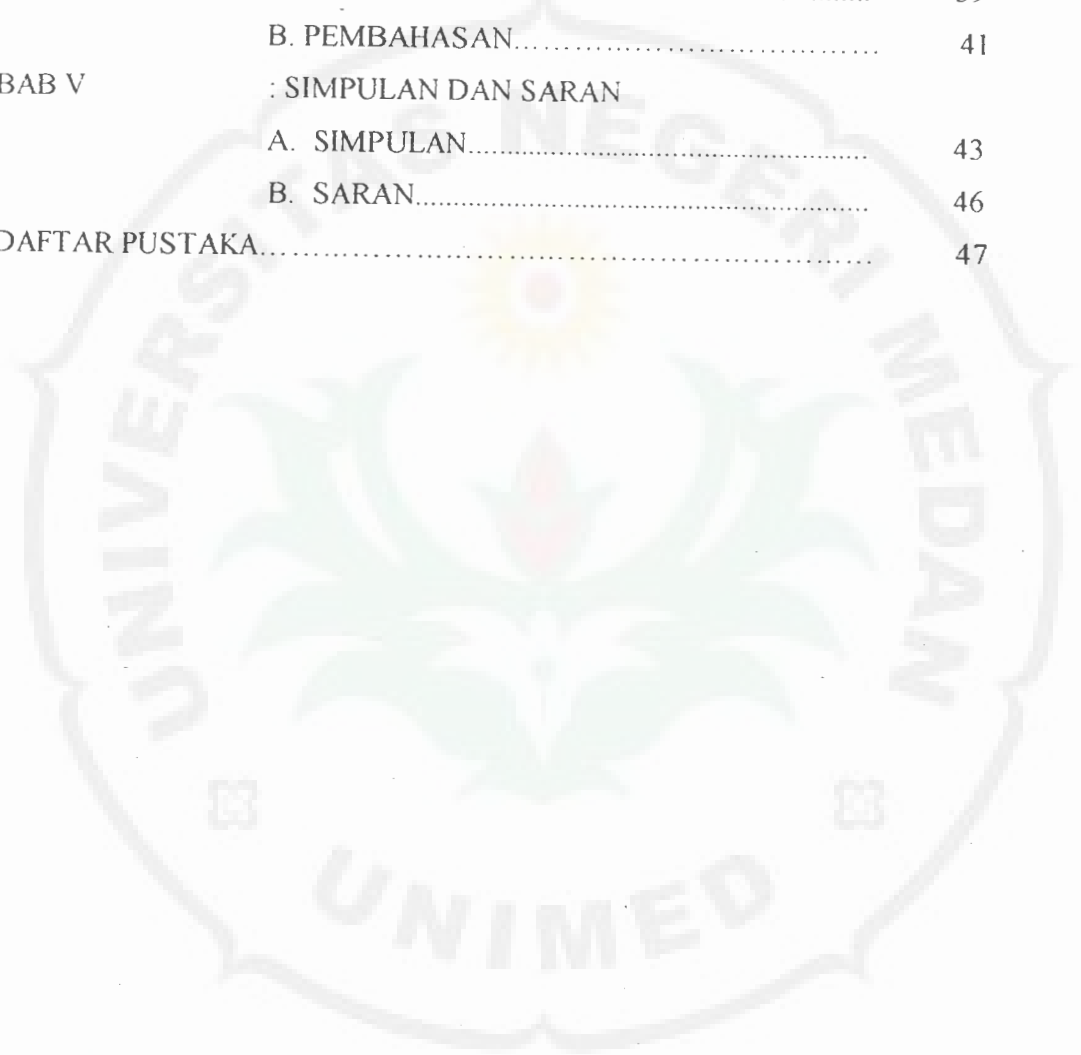
Mudah – mudahan laporan ini berguna bagi semua pihak pemerhati pendidikan.

Penulis

DAFTAR ISI

Abstrak	i
Kata Pengantar.....	iii
Daftar Isi.....	iv
Daftar Tabel.....	v
Daftar Gambar.....	vi
Daftar Lampiran.....	vii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Perumusan dan Pemecahan Masalah	4
C. Hipotesis Tindakan.....	7
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Manfaat Hasil Penelitian.....	9
BAB II : KAJIAN PUSTAKA	
A. Pelayanan Bimbingan Pada Pendidikan Dasar.....	11
B. Konseling Perkembangan Dalam Pembelajaran.....	13
C. Perilaku Belajar siswa.....	16
BAB III : PELAKSANAAN PENELITIAN	
A. Lokasi, dan Waktu Penelitian.....	19
B. Subjek Penelitian.....	19
C. Disain Penelitian.....	19
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. HASIL PENELITIAN	
SIKLUS I	
1. Perencanaan.....	28
2. Tindakan I.....	31
3. Observasi dan Refleksi I.....	32
4. Evaluasi I.....	35
SIKLUS II	
1. Perencanaan II.....	37
2. Tindakan II.....	37

	3. Observasi dan Refleksi II.....	37
	4. Evaluasi II.....	39
	B. PEMBAHASAN.....	41
BAB V	: SIMPULAN DAN SARAN	
	A. SIMPULAN.....	43
	B. SARAN.....	46
DAFTAR PUSTAKA.....		47



THE
Character Building
 UNIVERSITY

DAFTAR TABEL

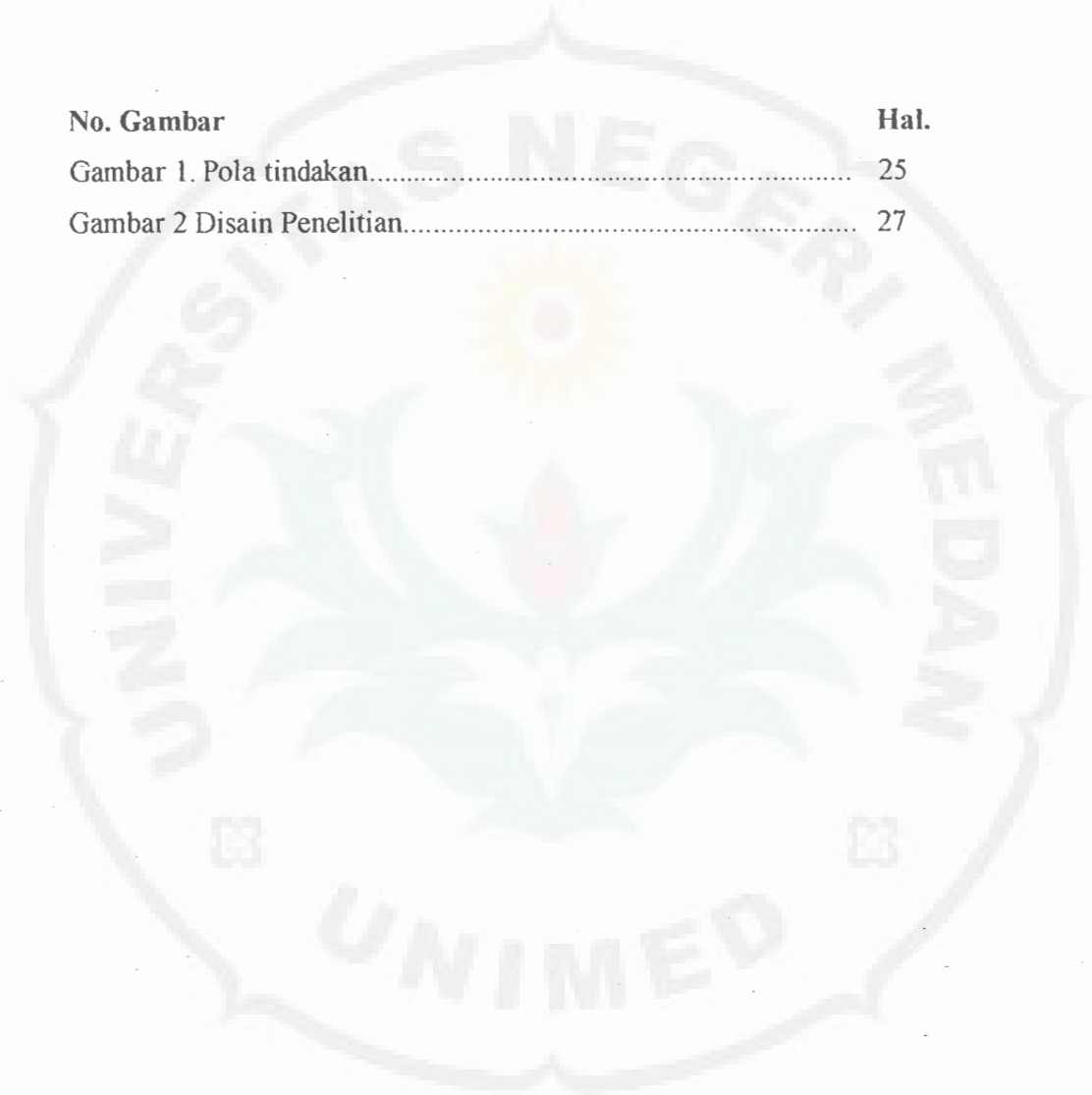
No. Tabel	Hal.
Tabel 1. Hasil Pengamatan.....	32
Tabel 2. Jumlah siswa Yang Mendapatkan Kepuasan Belajar.....	35
Tabel 3. Jumlah siswa Yang Merasakan Kebahagiaan Dalam Belajar	35
Tabel 4. Jumlah Siswa Yang Memiliki Rasa Bangga Belajar di Kelas	35
Tabel 5. Aktivitas Belajar siswa Sebelum Tindakan dan Sesudah Tindakan I	36
Tabel 6. Hasil Pengamatan dan refleksi.....	37
Tabel 7. Jumlah siswa Yang Mendapatkan kepuasan belajar.....	39
Tabel 8. Jumlah siswa Yang Merasakan kebahagiaan dalam belajar...	39
Tabel 9. Jumlah siswa Yang Memiliki Rasa Bangga Belajar di Kelas	40
Tabel 10. Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Setelah Tindakan II	40
Tabel 11. Penggunaan komunikasi dalam pembelajaran	41
Tabel 12. Penggunaan Alat pendidikan dalam pembelajaran	41

UNIMED

THE
Character Building
UNIVERSITY

DAFTAR GAMBAR

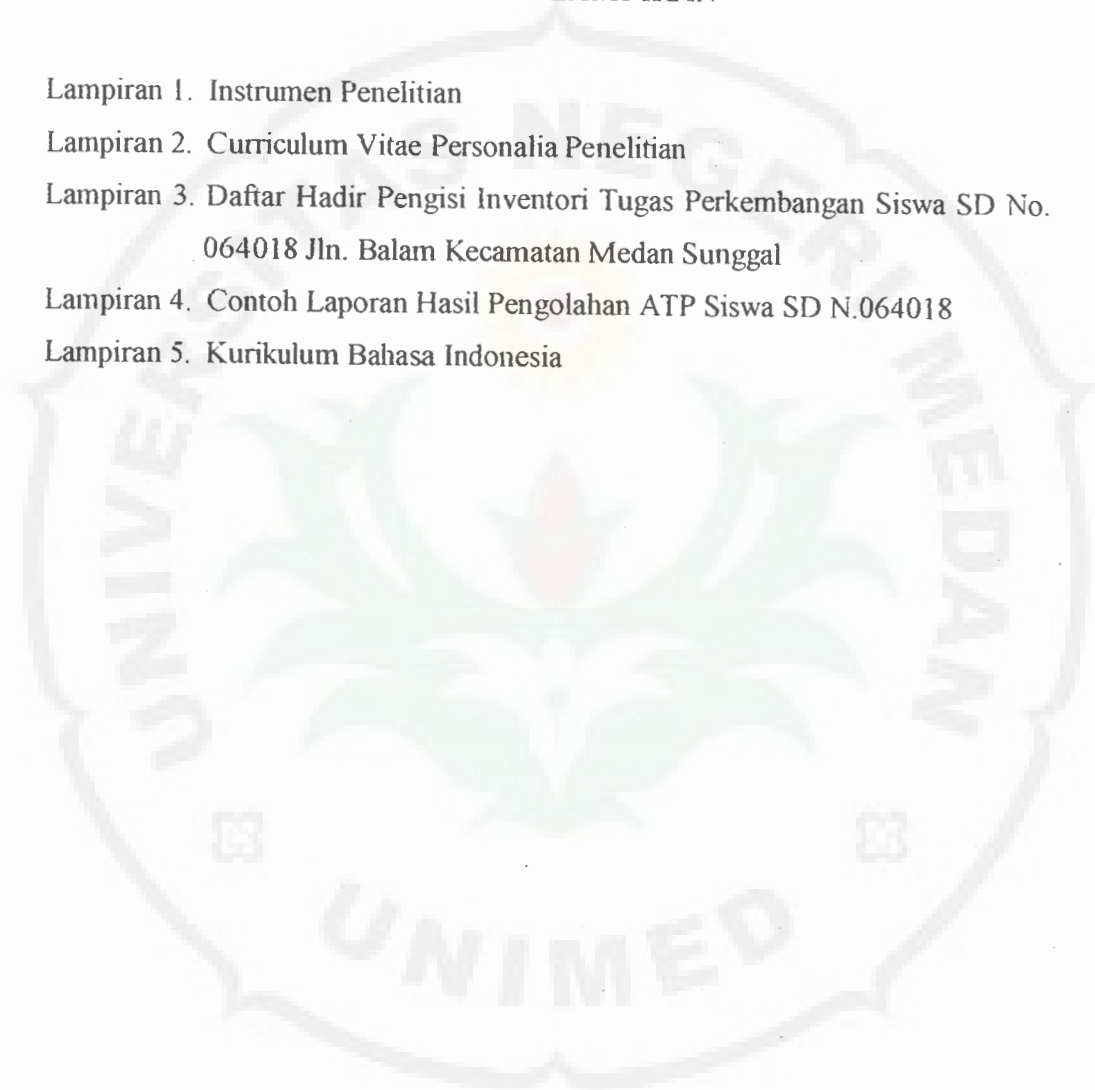
No. Gambar	Hal.
Gambar 1. Pola tindakan.....	25
Gambar 2 Disain Penelitian.....	27



THE
Character Building
UNIVERSITY

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Instrumen Penelitian
- Lampiran 2. Curriculum Vitae Personalia Penelitian
- Lampiran 3. Daftar Hadir Pengisi Inventori Tugas Perkembangan Siswa SD No. 064018 Jln. Balam Kecamatan Medan Sunggal
- Lampiran 4. Contoh Laporan Hasil Pengolahan ATP Siswa SD N.064018
- Lampiran 5. Kurikulum Bahasa Indonesia



THE
Character Building
UNIVERSITY

BAB I PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Lembaga pendidikan dasar perlu mendapat perhatian sebab jenjang ini merupakan dasar untuk melanjutkan ke tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Keberhasilan siswa pada jenjang pendidikan dasar akan mempermudah siswa mengikuti pembelajaran pada jenjang pendidikan menengah. Sebaliknya kegagalan siswa pada pendidikan dasar mempersulit siswa belajar pada jenjang berikutnya.

Kondisi pendidikan dasar di Kota Medan saat ini perlu mendapat perhatian. Hasil wawancara peneliti kepada pengawas SD kecamatan Medan Sunggal beberapa keadaan yang belum memuaskan antara lain ; (1) dilihat dari pihak guru antara lain, sikap, komitmen, dan pelayanan guru dalam melaksanakan tugas sehari-hari sebagai guru belum maksimal. (2) dilihat dari pembelajaran di kelas anak – anak kelihatan pasif, kaku, dingin, tidak bersemangat, tidak berminat, bosan, dan jenuh. (3) dilihat dari media dan alat pembelajaran sangat minim dan dapat dikatakan belum memadai. Keadaan ini tidak sesuai dengan tahap perkembangan kognitif anak usia 6 s/d 12 menurut Piaget masa ini siswa belajar melalui benda-benda yang dapat dilihat, diamati langsung secara konkrit. Saat ini Winarno Surachmad (2005) merisaukan adanya pelaksanaan pendidikan tanpa ilmu pendidikan (pentip). Guru dan tenaga pendidikan menyelenggarakan pendidikan tidak memiliki sosok pendidikan yang sebenarnya.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara pada guru –guru di SD Negeri 064018 kecamatan Medan Sunggal. Guru mengatakan “ anak – anak saat ini sebagian besar (85%) mengalami kesulitan dalam belajar, hanya 15% yang dapat mengikuti pelajaran. Siswa tidak berminat dalam belajar, tidak dapat memberikan perhatian dalam belajar, tidak terampil dalam berhitung, membaca, dan menulis, mudah lupa, tidak dapat menjawab pertanyaan dan tidak mau bertanya, akhirnya hasil belajar siswa menurun.

Guru juga mengemukakan saat ini mereka mengalami kesulitan bagaimana penerapan kurikulum KBK tentang pengembangan diri dan pembiasaan. Sekaligus pengukuran dan penilaian tentang pengembangan diri dan pembiasaan yang dapat memberi informasi yang tepat pada orang tua.

Di samping itu, kasus – kasus siswa di SD semakin rumit. Siswa sudah merokok, bolos, berkelahi, mengisap ganja, dan ada yang sudah ikut mengedar ganja. Dengan demikian ada gejala perilaku belajar siswa yang belum mendukung untuk belajar dengan baik, perlu mendapat perhatian serius dari berbagai pihak.

Sementara itu jumlah anak korban tsunami yang bersekolah di Medan cukup besar 745 orang tersebar di 130 SD Negeri dan 59 SD swasta (Irwan Effendi Lubis dalam Portibi, 1 Februari 2005). Hasil wawancara peneliti kepada pengawas SD kecamatan Medan Sunggal rata – rata SD negeri menerima lebih kurang 10 s/d 15 orang siswa korban tsunami mulai dari kelas I sampai kelas VI. Tidak ada pelayanan bimbingan atau konseling bagi korban.

Dari berbagai kasus yang terjadi di SD saat ini. **Masalah yang mendesak untuk dipecahkan adalah perilaku belajar**, jika tidak segera diperbaiki maka jumlah anak yang gagal mengikuti Ujian Akhir Sekolah (UAS) terus meningkat, keadaan ini semakin memberatkan orang tua.

Perilaku belajar merupakan masalah yang dapat diperbaiki oleh guru di kelas, melalui optimalisasi kemampuan guru dalam membantu berbagai masalah terkait dengan perkembangan siswa.

Adi W. Gunawan (2003) mengatakan dalam proses pengajaran di kelas sering kali anak kita dianggap sebagai wadah kosong yang dapat diisi ilmu pengetahuan atau informasi apapun oleh guru. Kita jarang menemukan guru yang benar-benar memperhatikan aspek perasaan atau emosi, persiapan fisik dan psikhis murid.

Hasil penelitian Rosmala Dewi (1998/1999) di SD Negeri Binjai ditemukan bahwa keterampilan guru memotivasi siswa belajar yang berupa: pendekatan individu, pemberian reinforcement, memantau pekerjaan siswa, dan penggunaan teknik bertanya masih rendah.

Mungin Eddy Wibowo (2002) mengatakan banyak persoalan – persoalan yang dihadapi siswa di sekolah bersumber dari wujud proses perkembangan dan keragaman budaya. Perilaku salah suai (*maladjustment*) siswa untuk tingkat tertentu sangat terkait dengan faktor perkembangan dan budaya. Kebanyakan lingkungan belajar kurang mendorong pertumbuhan dan perkembangan manusia secara penuh, tidak kondusif secara psikologis dan kesehatan.

Dosen bersama pengawas, kepala sekolah dan guru melakukan urun pendapat untuk menemukan berbagai usaha untuk memperbaiki perilaku belajar siswa. Pada pihak guru menyatakan ;“ selama ini kami sudah menasehati siswa tetapi perilaku siswa dalam belajar tidak berubah“. Selanjutnya guru mengatakan ; “Kami belum maksimal membantu siswa karena tidak tahu apa yang mau dibuat lagi “. Kepala sekolah dan pengawas setuju untuk bersama-sama mengatasi masalah perilaku belajar siswa.

SD Negeri 064018 Kecamatan Medan Sunggal merupakan lembaga pendidikan dasar yang layak untuk dijadikan pembinaan ada beberapa alasan;

1. SD ini merupakan SD inti yang memiliki 11 sekolah SD imbas
2. Dilihat dari jumlah dan tingkat pendidikan guru program perbaikan ini dapat berjalan dengan baik.
3. Kondisi iklim sekolah dan kepala sekolah yang bersifat terbuka dengan inovasi baru mendukung pelaksanaan program
4. Masyarakat di sekitar sekolah memiliki perhatian yang tinggi terhadap pendidikan anak
5. Lokasi sekolah relatif mudah terjangkau oleh kendaraan pribadi maupun kendaraan umum.
6. SD Negeri ini memungkinkan menjadi SD latihan mahasiswa Unimed

Program perbaikan ini dirancang di SD Negeri 064018 sekaligus akan dijadikan laboratorium Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Medan ada beberapa alasan;

1. Belum adanya SD Laboratorium Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) untuk kepentingan mahasiswa PGSD dan mahasiswa Bimbingan Konseling program SI

2. FIP Unimed sebagai penyelenggara program pendidikan bagi calon guru membutuhkan SD latihan untuk kepentingan mahasiswa.
3. FIP memiliki tenaga dosen PGSD yang potensial dan profesional dalam bidang bimbingan dan konseling pendidikan dasar
5. Melalui program kerjasama antara LPTK dan SD secara terencana, kontinu, dan berkelanjutan. Masing –masing lembaga baik LPTK maupun SD dapat mengevaluasi seluruh program dan selanjutnya pengembangan yang lebih sesuai dengan kebutuhan. Dapat saling berkolaborasi dalam bidang ilmu pendidikan

Atas dasar pikiran di atas proposal ini diajukan dengan judul
IMPLEMENTASI KONSELING PERKEMBANGAN DALAM PEMBELAJARAN SEBAGAI MODEL PEMBIASAAN PERILAKU BELAJAR SISWA SD NEGERI 064018 Di MEDAN SUNGGAL

B. PERUMUSAN DAN PEMECAHAN MASALAH

1. Perumusan Masalah

Apakah dengan mengimplementasikan konseling perkembangan dalam pembelajaran dapat meningkatkan perilaku belajar yang benar bagi siswa kelas IV SD Negeri 064018 Kecamatan Medan Sunggal ?

Mengimplementasikan konseling perkembangan maksudnya menerapkan prinsip-prinsip konseling untuk membantu perkembangan siswa SD usia 6 s/d 12 tahun dalam pembelajaran sehari-hari di kelas. Penerapan dibatasi pada 4 tindakan yaitu : (a) guru menggunakan komunikasi yang dapat menumbuhkan sikap yang positif pada siswa, (b) menerapkan alat pendidikan secara tepat, (c) meningkatkan keterampilan belajar yang diperlukan anak seperti keterampilan membaca, menghitung, dan menulis, (d) membantu berbagai masalah terkait dengan perkembangan pada usianya.

Perilaku belajar yang benar maksudnya reaksi individu terhadap proses pembelajaran memudahkan siswa mengekspresikan diri sesuai dengan kemampuan dan tata tertib. Keefektifan proses pembelajaran dapat dilihat pada tiga indikator yaitu : Satisfaction (kepuasan) , happiness (kebahagiaan) and dignities (kebanggaan). Jika ketiga indikator dimiliki siswa, maka aktivitas belajar

siswa meningkat. Dengan kata lain jumlah siswa yang memiliki perilaku yang benar dalam belajar akan meningkat.

2. Pemecahan Masalah.

Berdasarkan hasil analisis peneliti bersama pengawas, kepala sekolah, dan guru ada beberapa keadaan yang menyebabkan siswa SD belum memiliki perilaku belajar yang benar.

1. Siswa tidak memiliki model perilaku belajarnya dapat dijadikan contoh yang benar.
2. Sebagian orang tua tidak mempunyai waktu yang cukup untuk membantu pembiasaan perilaku belajar yang benar, sebagian lagi tidak memiliki pengetahuan dalam pembentukan perilaku belajar anak di rumah.
3. Belum adanya guru khusus bertugas sebagai pembimbing yang dapat membantu berbagai kesulitan siswa di SD Negeri 064018 Kecamatan Medan Sunggal
4. Guru kelas di SD belum maksimal membimbing tumbuhnya perilaku belajar yang benar pada siswa. Sebagian besar bahasa yang dipergunakan guru tidak positif, tidak membentuk kebiasaan berperilaku belajar yang benar. Sebaliknya siswa merasakan belajar merupakan beban berat dan tidak menyenangkan.
5. Belum lengkapnya fasilitas, alat-alat pelajaran, iklim sekolah yang kondusif untuk menumbuhkan motivasi dan perilaku belajar yang benar pada siswa di pendidikan dasar.
6. Belum berdayanya kepala sekolah dan pengawas dalam menciptakan iklim yang kondusif untuk pembiasaan perilaku belajar siswa.
7. Kurangnya pengetahuan guru dan tenaga pendidik lain tentang praktek pendidikan yang sesuai dengan sosok ilmu pendidikan.

Berdasarkan hasil analisis terhadap masalah di atas peneliti melakukan urun pendapat bersama, pengawas, kepala sekolah, dan guru. Kesepakatan yang diperoleh perlu dilakukan intervensi. Faktor penyebab utama ada dipihak anak, orang tua, dan guru. **Intervensi yang dapat menjanjikan hasil yang optimal adalah pihak yang memahami tentang pendidikan dan pembelajaran.** Oleh karena itu intervensi yang dipilih dalam penelitian ini meningkatkan keterampilan

guru. **Beberapa alternatif tindakan yang dapat dilakukan:** (1) mengimplemtasikan konseling perkembangan dalam pembelajaran, (2) menumbuhkan atmosfir pendidikan di lingkungan sekolah, (3) meningkatkan keterampilan guru menerapkan Hi-touch dan Hi-tech, (4) mengadakan petugas bimbingan di SD dalam rangka pembentukan perilaku belajar, (5) mengefektifkan komunikasi antar guru dan orang tua, (6) meningkatkan komitmen orang tua membentuk perilaku belajar. Dari keenam alternatif tindakan didiskusikan peneliti kepada pengawas, kepala sekolah, dan guru. Ternyata hasil diskusi menyepakati alternatif pertama menjadi pilihan yaitu mengimplementasikan konseling perkembangan dalam pembelajaran.

Dengan beberapa argumentasi mengenai pilihan tindakan :

- (1) Masalah perilaku belajar merupakan masalah yang perlu dibina secara rutin di kelas dalam pembelajaran sehari-hari. Untuk menumbuhkan kebiasaan belajar yang benar guru perlu memiliki keterampilan membantu dalam hal ini disebut sebagai konseling. Melaksanakan konseling yang sesuai dengan tingkat perkembangan siswa disebut konseling perkembangan, keterampilan ini diimplementasikan dalam pembelajaran setiap hari cara ini merupakan alternatif pilihan yang tepat.
- (2) Dengan mengimplementasikan konseling perkembangan dalam pembelajaran guru lebih berperan sebagai fasilitator perkembangan dan menata lingkungan belajar yang akan memudahkan siswa aktif sesuai dengan kemampuan masing-masing. Cara pemecahan ini tentu menumbuhkan keberanian, kepercayaan diri, konsep diri yang positif dalam aktivitas di kelas. Siswa yang telah memiliki karakteristik tersebut dapat menghasilkan perilaku belajar yang benar, dan kompetisi belajar yang sehat
- (3) Masalah kesehatan mental dapat menyebabkan kegagalan studi. Oleh karena itu konseling perkembangan menjadi pilihan yang tepat
- (4). Di lihat dari usia siswa SD (6 – 12 tahun) termasuk tahap perkembangan yang senang dan gemar untuk mencoba, bereksplorasi dengan alamnya, belajar bersama, senang unjuk kemampuan. Oleh karena itu aktivitas belajar dapat ditingkatkan . Anak gagal di sekolah sebagian besar karena stres dan

tidak tahu bagaimana ia belajar.

- (5). Perilaku salah suai (*maladjustment*) siswa sangat terkait dengan faktor perkembangan dan budaya. Kebanyakan lingkungan belajar kurang mendorong pertumbuhan dan perkembangan manusia secara penuh, tidak kondusif untuk pembentukan perilaku belajar.
- (6). Mengimplementasikan konseling perkembangan dalam pembelajaran menunjukkan : (a) guru menggunakan komunikasi yang dapat menumbuhkan sikap yang positif pada siswa, (b) menerapkan alat pendidikan secara tepat, (c) meningkatkan keterampilan belajar yang diperlukan anak seperti keterampilan membaca, menghitung, dan menulis, (d) membantu berbagai masalah terkait dengan perkembangan pada usianya.
- (7) **Cara pemecahan ini mendapat dukungan dari pengawas dan kepala sekolah, beberapa hal yang akan dibantu oleh pengawas dan kepala sekolah a.l :** (a) melengkapi format yang diperlukan untuk kepentingan konseling perkembangan. (b) kepala sekolah membicarakan kepada Dewan Komite Sekolah tentang penambahan insentif pada guru dalam tugas sebagai pembimbing di kelasnya. (c) kesepakatan pengawas dan kepala sekolah memfasilitasi pelatihan secara rutin tentang implementasi konseling perkembangan dalam pembelajaran kepada guru lainnya dengan menggunakan sebagian dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Agar kegiatan layanan konseling ini terus berjalan, walaupun penelitian ini sudah selesai dilaksanakan.

C. HIPOTESIS TINDAKAN

Peneliti mengajukan hipotesis penelitian tindakan sebagai berikut : Jika guru mengimplementasikan konseling perkembangan dalam pembelajaran maka jumlah siswa yang berperilaku belajar positif akan meningkat 85 % dari jumlah siswa kelas IV SD Negeri 064018 di Kecamatan Medan Sunggal.

Indikator keberhasilan tindakan

Perilaku belajar yang dimaksud dalam penelitian ini reaksi individu terhadap proses pembelajaran di kelas dan di luar kelas. Keefektifan proses

pembelajaran dapat dilihat pada tiga indikator yaitu : Satisfaction (kepuasan) , happinies (kebahagiaan) and dignities (kebanggaan). Jika ketiga indikator dimiliki siswa, maka aktivitas belajar siswa meningkat diharapkan jumlah siswa yang memiliki perilaku yang benar dalam belajar akan meningkat. Oleh karena itu

Indikator keberhasilan tindakan ada empat yaitu :

- (1) **Puas dalam belajar** maksudnya sudah terpenuhi kebutuhan belajar yang diharapkan. Semakin banyak siswa yang merasa puas berarti tindakan berhasil.
- (2) **Bahagia dalam belajar** maksudnya siswa merasakan tentram, senang, nyaman dalam melakukan semua aktivitas di kelas. Semakin banyak siswa yang merasa bahagia berarti tindakan berhasil.
- (3) **Bangga dalam belajar** maksudnya menunjukkan besar hati karena memiliki keunggulan dengan belajar yang dilakukan seperti : mengaggung-agungkan atau memuji proses belajar yang diterima di kelas. Semakin banyak siswa yang merasa bangga dengan belajar berarti tindakan berhasil. Jika ketiga indikator sudah dimiliki siswa maka indikator keempat akan dicapai.
- (4) **Jumlah aktivitas siswa dalam belajar**, semakin meningkat jumlah aktivitas berarti tindakan berhasil.

Cara pengukuran keempat indikator melalui observasi, wawancara dan catatan lapangan tentang perilaku belajar siswa dan guru kelas IVb

D. TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini memiliki tujuan umum dan tujuan khusus

1. **Tujuan Umum pertama**, pada pihak siswa diperoleh peningkatan perilaku belajar dan diharapkan akan meningkatkan prestasi belajar. **Tujuan ini dirumuskan menjadi tujuan khusus ;**

- Menumbuhkan kepuasan, kebahagiaan, dan kebanggaan dalam belajar
- Memperbaiki perilaku belajar siswa SD Negeri 064018 Kecamatan Medan Sunggal
- Meningkatkan keterampilan belajar membaca, menulis, dan mencatat

- Meningkatkan keterampilan siswa memecahkan masalah yang terkait dengan perkembangannya.
2. **Tujuan umum kedua**, menata konseling perkembangan untuk siswa SD Negeri 064018 Kecamatan Medan Sunggal. **Tujuan ini dirinci menjadi tujuan khusus:**
- Penataan format pelayanan konseling perkembangan secara terprogram di tingkat pendidikan dasar
 - Mengemas materi konseling perkembangan dalam pelajaran di kelas IV SD Negeri 064018
 - Pengadaan faktor pendukung pelayanan konseling perkembangan seperti; tempat surat, kartu pribadi, dan lemari penyimpanan data siswa.
3. **Tujuan umum ketiga**, peningkatan pelayanan pembelajaran di SD Negeri 064018 Kecamatan Medan Sunggal. **Tujuan umum ini dirinci menjadi tujuan khusus :**
- Meningkatkan keterampilan guru menggunakan alat pendidikan dengan tepat terutama pembentukan perilaku belajar yang benar
 - Menerampikan guru dalam berkomunikasi, dalam hal ini komunikasi yang mengandung nilai pendidikan
 - Membantu guru, mempraktekan nilai pendidikan dalam pekerjaannya.
4. **Tujuan umum keempat**, menemukan model pembiasaan perilaku belajar yang benar bagi siswa di SD Negeri 064018.

E. MANFAAT HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian ini bermanfaat untuk berbagai pihak antara lain;

1. Siswa

Siswa merasakan langsung pelayanan konseling perkembangan dalam pembelajaran yang lebih menyenangkan dan kondusif untuk belajar . Dengan suasana yang kondusif ini anak bebas dan terkontrol dalam belajar, terbantu untuk memiliki keterampilan dan perilaku belajar yang benar. Jika perilaku belajar benar maka prestasi dapat ditingkatkan.

2. Guru

Penelitian ini langsung membantu guru

- (a) mengatasi berbagai permasalahan perilaku belajar siswa yang tidak kondusif di kelas. Meningkatkan keterampilan guru untuk menumbuhkan perilaku belajar yang benar pada siswa dalam pembelajaran.
- (b) menemukan model pengembangan diri dan pembiasaan sesuai dengan tuntutan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK). Dengan implementasikan konseling perkembangan dalam pembelajaran guru memiliki format pengukuran dan penilaian tentang pengembangan diri dan pembiasaan yang akan disampaikan pada orang tua di raport setiap semester.
- © Selanjutnya guru belajar untuk mempraktekkan ilmu pendidikan dalam tugasnya. Guru juga terampil menemukan cara pemecahan permasalahan pembelajarannya.

Guru belajar jujur dan bertanggung jawab dengan tugasnya, diharapkan muncul kesadaran guru untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, sikap. Secara bertahap diharapkan pada diri guru terjadi peningkatan profesional.

3. Sekolah

Penelitian ini membantu sekolah dalam menemukan model pengembangan diri dan pembiasaan perilaku belajar dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Disamping itu sekolah dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan pendidikan dari hari- ke hari.

4. Pengawas

Hasil penelitian ini menjadikan model yang dapat dicontoh oleh pengawas dalam melaksanakan tugas supervisi. Berdasarkan pelaksanaan penelitian ini pengawas dapat juga belajar mengenai cara – cara memasukan inovasi pendidikan ke sekolah

5. Perguruan Tinggi

LPTK (Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan) memiliki wadah sebagai laboratorium di luar kampus yang dapat digunakan untuk uji coba, praktek, dan pengembangan teori pembelajaran dan pendidikan yang diperlukan mahasiswa di pendidikan dasar dan jurusan bimbingan konseling.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. PELAYANAN BIMBINGAN PADA PENDIDIKAN DASAR

Faktor utama yang melandasi kebutuhan akan layanan bimbingan di pendidikan dasar adalah faktor karakteristik dan masalah perkembangan siswa. Oleh karena itu tugas guru SD di samping mengajar juga membantu perkembangan siswa. Sejalan dengan tugas guru, SK Menpan No. 84/1993 mengemukakan salah satu tugas pokok guru adalah menyusun program bimbingan, melaksanakan program bimbingan, evaluasi pelaksanaan bimbingan, analisis hasil pelaksanaan bimbingan, dan tindak lanjut dalam program bimbingan terhadap peserta didik yang menjadi tanggung jawabnya. (Pusat Kurikulum, Balitbang Depdiknas, 2002) Seperti pengembangan sikap, keterampilan yang diperlukan siswa untuk dapat mencapai tugas-tugas perkembangan pada usia 6 s/d 12, dengan cara menciptakan lingkungan perkembangan. Seperti yang dikemukakan oleh Sunaryo (1998/1999) bimbingan diartikan sebagai proses membantu individu untuk mencapai perkembangan yang optimal.

Pada pelaksanaan bimbingan di SD digunakan empat pendekatan yang digunakan yaitu (a) krisis, (b) remedial, (c) preventif, (d) perkembangan. Pendekatan krisis dilakukan ketika muncul krisis pada siswa, guru membantu anak menghadapi krisis. Pendekatan remedial, maksudnya guru akan memfokuskan bantuannya kepada upaya menyembuhkan atau memperbaiki kelemahan-kelemahan yang tampak seperti mengajar keterampilan belajar, keterampilan sosial untuk mencegah terjadinya krisis. Pendekatan preventif maksudnya guru mengantisipasi untuk mencegah terjadinya masalah seperti ; putus sekolah, narkoba, merokok, kenakalan dengan cara memberi informasi atau menyebarkan brosur. Pendekatan perkembangan maksudnya guru memberikan perhatian pada tahap – tahap perkembangan siswa, kebutuhan, minat, serta membantu mempelajari keterampilan hidup.

Pelaksanaan layanan bimbingan pada pendidikan dasar ada beberapa prinsip yang berlaku (a) bimbingan bertolak dari perkembangan dan kebutuhan siswa artinya guru melaksanakan layanan sesuai dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak bukan kebutuhan guru. (b) bimbingan diperuntuk bagi semua

siswa, dengan demikian program disusun untuk memenuhi perkembangan dan kebutuhan semua siswa. (c) Bimbingan dilaksanakan memperhatikan semua aspek perkembangan, artinya layanan bimbingan memperhatikan perkembangan fisik, mental, sosial, dan emosional sebagai suatu kesatuan dan saling berkaitan. (d) bimbingan berdasarkan kemampuan individu, artinya guru bukan menentukan pilihan atau keputusan terhadap masalah anak, guru membantu mengembangkan kemampuan siswa untuk melakukan pilihan. (d) bimbingan adalah bagian terpadu dari proses pendidikan, dengan demikian pembelajaran tidak hanya terfokus pada penguasaan pengetahuan tetapi juga disertai dengan pengembangan multi kecerdasan yang lain seperti sosial, emosi, moral, spiritual, kinestetik, musik, sikap dan kebiasaan belajar anak. (e) bimbingan dimaksudkan untuk membantu siswa merealisasikan dirinya, artinya membantu siswa untuk memahami diri, mengarahkan diri untuk mencapai tujuan yang realistik

Sunaryo Kartadinata (1998/1999) mengatakan layanan bimbingan di sekolah dasar perlu dilaksanakan secara terprogram dan ditangani oleh orang yang memiliki kemampuan untuk itu. Proses pembelajaran menjadi wahana bagi layanan bimbingan belajar, pribadi, sosial, dan karir baik untuk anak berbakat, berkesulitan belajar, maupun anak dengan perilaku bermasalah

Namun demikian sistem pendidikan dasar saat ini, masih memanfaatkan guru kelas sebagai pelaksana bimbingan yang terpadu dengan proses pembelajaran. **Pada tingkat pendidikan dasar bimbingan dapat dikatakan identik dengan “ mengajar yang baik “ terutama jika guru memainkan peran penting dalam mengembangkan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan siswa.**

Departemen Pendidikan Nasional (2002) menguraikan tentang proses belajar mengajar yang efektifnya tinggi ditunjukkan oleh sifat PBM yang menekankan pada pemberdayaan peserta didik. PBM bukan sekedar memorisasi dan recall, bukan sekedar penekanan pada penguasaan pengetahuan tentang apa yang diajarkan, akan tetapi lebih menekankan pada internalisasi tentang apa yang diajarkan sehingga tertanam dan berfungsi sebagai muatan nurani, dihayati dan dipraktekkan dalam kehidupan sehari – hari oleh peserta didik. PBM yang efektif juga menekankan pada belajar mengetahui (*learning to know*), belajar bekerja (

learning to do), belajar hidup bersama (*learning to live together*), dan belajar menjadi diri sendiri (*learning to be*)

Dalam setting pendidikan, tujuan layanan konseling secara umum adalah sama dengan pencapaian tujuan pendidikan . Layanan konseling diarahkan bagaimana membantu siswa mencapai tujuan pendidikan secara psikologi mencapai tingkat perkembangan optimal sesuai dengan periode perkembangannya atau kompetensi. Hasil penelitian Rosmala Dewi (2004) bimbingan bermutu di SD dapat meningkatkan motivasi belajar siswa SD. Saat ini yang sangat diperlukan anak **menjadi manusia pembelajar**

Pada penelitian ini peneliti menggunakan acuan kegiatan pelayanan bimbingan sesuai dengan tuntutan kurikulum berbasis kompetensi (KBK) di SD, kurikulum bimbingan diarahkan pada bantuan untuk mencapai tugas perkembangan anak usia 6 – 12 tahun (Balitbang Depdiknas, 2002).

Kegiatan layanan yang dimaksud meliputi : (a) layanan orientasi, (b) layanan informasi, (c) layanan penempatan dan penyaluran, (d) layanan pembelajaran, (e) layanan konseling perorangan, (f) layanan bimbingan kelompok, (g) layanan konseling kelompok. Kegiatan pendukung maksud adalah ada sejumlah kegiatan yang dapat mendukung kelancaran dan keberhasilan layanan bimbingan dan konseling seperti : aplikasi instrumen, himpunan data, konferensi kasus, kunjungan rumah, dan alih tangan kasus.

Kegiatan layanan bimbingan konseling di SD dilaksanakan dalam suasana (a) kontak langsung, (b) tanpa kontak langsung dengan siswa. Untuk kegiatan melalui kontak dengan siswa secara klasikal dialokasikan waktu terjadwal 1 – 2 jam pelajaran per -kelas per –minggu. Kegiatan kontak langsung dapat dilaksanakan di luar jam pelajaran di sekolah. Volume kegiatan di luar jam pelajaran sekolah tidak lebih dari 50% dari seluruh kegiatan BK. Kegiatan tanpa kontak langsung dapat dilaksanakan pada jam pelajaran sekolah.. Untuk kegiatan yang memerlukan kontak langsung.

B. KONSELING PERKEMBANGAN DALAM PEMBELAJARAN

Konseling perkembangan merupakan suatu perwujudan asumsi bahwa konseling hakikatnya dipersiapkan bagi semua individu dan bertujuan untuk

membantu pencapaian perkembangan pribadi secara optimal (ASCA, 1979). Pekerjaan guru di sekolah adalah membantu seluruh siswa tanpa kecuali dengan tujuan agar siswa mencapai taraf perkembangan pribadi secara optimal dalam berbagai aspek kehidupan.

Sesuai dengan hasil Kongres Nasional X ABKIN di Semarang tgl. 13 – 16 April 2005 memenuhi tuntutan perkembangan ilmu konseling yang begitu mencuat di masyarakat memasuki berbagai bidang kehidupan, maka kata bimbingan sudah tidak tepat digunakan dan berubah menjadi konseling. Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti menggunakan istilah konseling perkembangan

Ivey & Rigazio Digilio (dalam Mayers, 1992) mengatakan bahwa inti gerakan konseling menekan orientasi perkembangan. Dengan kata lain, perkembangan merupakan konsep inti dan menjadi tujuan dari segenap layanan konseling. Pelayanan konseling yang dilakukan guru untuk memberi kemudahan terhadap perkembangan individu secara berkelanjutan. Peranan konseling adalah memberi kemudahan bagi individu menjalani perkembangan.

Munro & Kottman (1995) mengemukakan prinsip-prinsip konseling perkembangan sebagai berikut :

- a. Konseling perkembangan dibutuhkan oleh semua siswa
- b. Konseling perkembangan memiliki focus pada kegiatan belajar siswa.
- c. Di dalam program konseling perkembangan, konselor dan guru merupakan fungsionaris yang bekerjasama
- d. Kurikulum yang terorganisir dan terencana merupakan bagian vital dari konseling perkembangan.
- e. Konseling perkembangan peduli pada penerimaan diri, pemahaman diri, dan peningkatan diri.
- f. Konseling perkembangan memfokuskan pada proses mendorong perkembangan siswa
- g. Konseling perkembangan lebih berorientasi kepada perkembangan yang terarah dari pada tujuan yang definitive
- h. Konseling perkembangan berorientasi tim dan mensyaratkan pelayanan dari konselor professional yang terlatih

- i. Konseling perkembangan peduli pada identifikasi awal kebutuhan khusus siswa
- j. Konseling perkembangan berkenaan dengan psikologi terapan.
- k. Konseling perkembangan memiliki dasar-dasar di dalam psikologi anak, perkembangan, dan teori belajar
- l. Konseling perkembangan bersifat fleksibel dan sekuensial

Menurut Blocher (1974) asumsi dasar konseling perkembangan adalah bahwa kepribadian individu berkembang secara optimal melalui interaksi yang sehat antara individu dengan lingkungan atau budayanya. Berdasarkan pendapat Blocher maka interaksi yang sehat di kelas merupakan iklim perkembangan yang harus dikembangkan oleh guru terutama di pendidikan dasar

Mengimplementasikan konseling perkembangan dalam pembelajaran berarti guru memfasilitasi interaksi dan lingkungan belajar yang akan memunculkan perkembangan optimal bagi siswa dalam proses pembelajaran sehari-hari. M. Belferik dan Sri Milfa Yetty (2005) mengatakan guru yang standar harus menyadari bahwa tugasnya tidak berakhir hanya pada selesai mengajar, tetapi harus dilihat pada perubahan yang terjadi dalam pribadi murid.. Perubahan yang mengacu kepada perkembangan karakternya.. Pembelajaran dengan *taste for learning* dan *education touch* mampu mentransformasikan esensi pendidikan untuk membangun karakter peserta didik yang bersemangat belajar.

Tindakan konseling perkembangan dilakukan guru dilandasi *education touch* parameternya berupa : (1) kewibawaan, (2) keteladanan, (3) penguat, (4) kasih sayang, (5) ketegasan yang membimbing, (6) ketulusan. Keempat bentuk dijadikan sebagai alat yang dipergunakan guru untuk mencapai perkembangan yang optimal. Jika kelima alat pendidikan dilaksanakan dengan tepat akan menciptakan interaksi yang kondusif untuk membantu ketercapaian perkembangan anak.

Mengimplementasikan konseling perkembangan dalam pembelajaran maksudnya menerapkan layanan konseling untuk mencapai 12 tugas perkembangan anak usia SD dalam pembelajaran. Dua belas tugas perkembangan tersebut; (1) mengembangkan kebiasaan dan sikap beriman dan bertaqwa kepada TYME, (2) mengembangkan keterampilan dasar membaca, menulis, dan

berhitung, (3) mengembangkan konsep sederhana yang perlu dalam kehidupan sehari-hari, (4) belajar bergaul dan bekerja dengan kelompok sebaya, (5) belajar menjadi pribadi mandiri, (6) mempelajari keterampilan fisik sederhana yang diperlukan untuk permainan maupun kehidupan, (7) mengembangkan kata hati, moral, dan nilai-nilai sebagai pedoman perilaku, (8) membina hidup sehat untuk diri sendiri dan lingkungan, (9) belajar memahami diri sendiri dan orang lain sesuai dengan jenis kelamin dan menjalankan peran tanpa membedakan jenis kelamin, (10) mengembangkan sikap teladan pada kelompok, lembaga social, tanah air, bangsa, dan negara, (11) mengembangkan pemahaman dan sikap awak untuk perencanaan masa depan.

Keduabelas tugas perkembangan diimplementasikan pada pembelajaran sehari-hari secara terprogram dengan menggunakan lima alat pendidikan sebagai fondasi untuk menciptakan interaksi dan atmosfer yang kondusif.

Kelancaran pelaksanaan konseling perkembangan di dukung oleh beberapa faktor seperti ; struktur organisasi, instrumen yang diperlukan, tempat penyimpanan data siswa, program konseling perkembangan satu semester, contoh – contoh rencana pembelajaran yang mengimplementasikan layanan konseling perkembangan, dan insentif petugas

C. PERILAKU BELAJAR SISWA

Keefektifan proses pendidikan dapat dipandang melalui tiga indikator yaitu; satisfaction (kepuasan), happinies (kebahagiaan), dan dignities (kebanggaan). Interaksi pendidikan yang memberikan kepuasan, kebahagiaan, dan kebanggaan menambah kekuatan siswa untuk meningkatkan aktivitas belajar baik aktivitas mental maupun aktivitas fisik.

Perilaku belajar yang dimaksud adalah reaksi individu terhadap proses pembelajaran merasakan kepuasan, kebahagiaan, dan kebanggaan di kelas dan di luar kelas

Jika ketiga indikator dimiliki siswa maka akan terjadi peningkatan jumlah aktivitas belajar yang dilakukan siswa. Aktivitas belajar meliputi aktivitas visual, oral, listening, writing, drawing, motor, mental, dan emotional. Semakin banyak

aktivitas belajar dilakukan siswa semakin baik perilaku belajarnya. Berikut penjelasannya satu persatu jenis aktivitas yang dilakukan siswa.

- 1). *Visual activities* seperti ; membaca, memperhatikan, dan mengamati
- 2). *Oral activities* seperti ; menyatakan rumus, bertanya, mengemukakan pendapat, diskusi
- 3). *Listening activities* seperti ; mendengar
- 4). *Writing activities* seperti ; menulis, mengarang, membuat laporan
- 5). *Drawing activities* seperti ; menggambar, membuat grafik, menulis indah
- 6). *Motor activities* seperti ; membuat konstruksi, melakukan percobaan
- 7). *Mental activities* seperti ; menanggapi, mengingat, menganalisa
- 8). *Emosional activities* seperti ; menaruh minat, bersemangat, bergembira, bosan, berani, gugup.

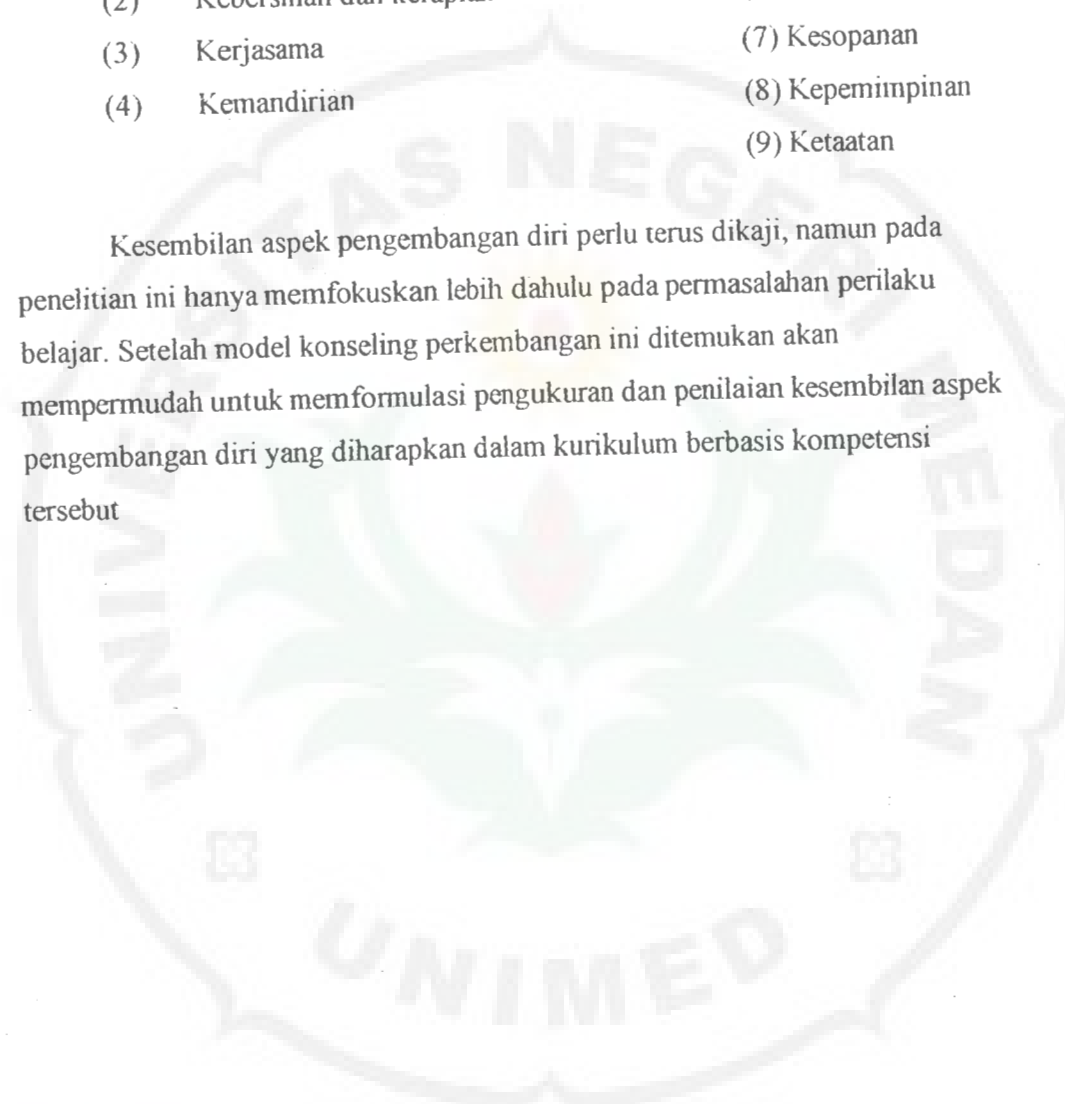
Allport dalam buku Mar'at (1984) mengatakan An attitude toward any given object, idea, or person is an enduring system with a cognitive component, an affective component and a behavioral tendency. Sikap memiliki tiga komponen yaitu (1) komponen kognisi yang hubungannya dengan beliefs, ide, dan konsep; (2) komponen afeksi yang menyangkut kehidupan emosional seseorang; (3) komponen konasi yang merupakan kecenderungan bertingkah laku.

Berdasarkan pendapat di atas, perilaku berhubungan dengan kognisi dan afeksi. Jika kedua komponen ini tumbuh positif maka perilaku belajar juga positif. Sikap belajar biasanya sejalan dengan pengalaman belajar. Jika pengalamannya menyenangkan biasanya sikap belajar positif dan siswa didorong terus belajar. Kalau pengalamannya tidak menyenangkan biasanya siswa akan menghindari dari kegiatan. Crow dan Crow (1983) mengatakan apabila pelajar mengambil sikap bahwa “ mata pelajaran ini terlalu susah “ kesalahannya adalah pada guru dan bukan pada mata pelajaran. Guru dapat membantu siswa mengikuti prosedur belajar yang baik, dan mencari cara agar bahannya mudah dipahami. Kegiatan ini merupakan salah satu bentuk kegiatan konseling perkembangan dalam pembelajaran.

Depdiknas (2004) dalam kurikulum 2004 pedoman penilaian di sekolah dasar menuliskan aspek pengembangan diri dan pembiasaan dalam raport ada 9 aspek yaitu :

- | | |
|-------------------------------------|------------------|
| (1) Kedisiplinan dan tanggung jawab | (5) Kerajinan |
| (2) Kebersihan dan kerapian | (6) Kejujuran |
| (3) Kerjasama | (7) Kesopanan |
| (4) Kemandirian | (8) Kepemimpinan |
| | (9) Ketaatan |

Kesembilan aspek pengembangan diri perlu terus dikaji, namun pada penelitian ini hanya memfokuskan lebih dahulu pada permasalahan perilaku belajar. Setelah model konseling perkembangan ini ditemukan akan mempermudah untuk memformulasi pengukuran dan penilaian kesembilan aspek pengembangan diri yang diharapkan dalam kurikulum berbasis kompetensi tersebut



BAB III PELAKSANAAN PENELITIAN

A. Lokasi, dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SD inti 064018 Jln. Balam Kecamatan Medan Sunggal Penelitian dilakukan mulai Maret s/d Oktober 2006 selama 8 bulan. Tindakan dilakukan dengan dua siklus. Setiap siklus dilaksanakan selama satu bulan.

B. Subjek Penelitian

Guru mengimplementasikan konseling perkembangan dalam pembelajaran dan perilaku belajar siswa di kelas IV b.

C. Disain Penelitian

Disain penelitian menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan model siklus yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc. Tanggart ada 4 komponen yaitu rencana, tindakan, observasi, dan refleksi. Tim peneliti berjumlah 4 orang terdiri dari 1 orang dosen dari LPTK, 1 orang pengawas, 1 orang kepala sekolah, 1 guru kelas IVb.

Peran Guru Kelas IVb

- 1). Melaksanakan pembelajaran dengan mengimplementasikan konseling perkembangan sesuai dengan jadwal pelajaran. Dalam pembelajaran guru menggunakan (1) alat pendidikan dengan tepat, (2) menggunakan bahasa yang menumbuhkan sikap positif, (3) membantu meningkatkan keterampilan belajar, (4) meningkatkan keterampilan memecahkan masalah perkembangan.
- 2). Mengamati aktivitas seluruh siswa, dengan memberi tanda cek pada jenis aktivitas bagi siswa yang melakukan aktivitas yang diamati. Guru juga mencatat perilaku siswa yang tampak dalam belajar.
- 3). Membuat catatan tentang faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan pembelajaran.
- 4). Mendiskusikan pada tim masalah – masalah yang ditemui pada pelaksanaan pembelajaran .

- 5) Mengukur perubahan yang terjadi pada siswa setelah dilakukan tindakan
- 6). Mencatat keluhan-keluhan dan kesan – kesan siswa setelah pembelajaran selesai.

Peran Pengawas dan Kepala Sekolah

- 1). Memfasilitasi dan mendukung pelatihan konseling perkembangan dalam pembelajaran.
- 3) Memantau kesesuaian pembelajaran dengan rencana. Jika guru mengalami kesulitan, kepala sekolah dan pengawas membantu sesuai dengan kemampuannya .
- 4) Membantu guru menyiapkan alat alat dan fasilitas pembelajaran yang diperlukan.
- 5) Menyusun jadwal pertemuan guru, dan dosen untuk berdiskusi tentang berbagai masalah yang dihadapi guru
- 6). Mengevaluasi pelaksanaan keempat tindakan, dan menyusun laporan

Peran Dosen

- 1). Bersama kepala sekolah, dan guru merencanakan tindakan
- 1). Memantau kesesuaian pelaksanaan keempat tindakan dengan rencana
- 2). Pengembang tindakan berdasarkan teori, untuk membantu kesulitan guru, kepala sekolah dalam melakukan keempat tindakan.
- 3). Mencatat keluhan kepala sekolah, guru kelas IVb, dan siswa ketika tindakan dilaksanakan.
- 4). Merancang pengembangan tindakan sesuai dengan keadaan sekolah.
- 5). Bersama kepala sekolah, dan guru melakukan evaluasi terhadap tindakan
- 6). Menyusun laporan bersama kepala sekolah, dan guru

PROSEDUR PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan melalui prosedur sebagai berikut

SIKLUS I				
TAHAP	KEGIATAN	HASIL	WAKTU	PELAKU
Identifikasi masalah	<ul style="list-style-type: none"> • Urunpendapat • Sebarkan angket • Diskusi 	1. ditemukan masalah yang mendesak untuk diatasi 1. ditemukan solusi	Sept. 2005	Dosen, pengawas, kepala sek. dan guru
Perencanaan tindakan I	• Pertemuan I	1. Ada rencana pembelajaran yg mengimpiementasi kan konseling perkembangan. 2. Ada media, bahan belajar dan sumber.	April 2006	Dosen, pengawas, kep.sek dan guru
	• Pertemuan II	1. Ada alat pemantauan tindakan dan aktivitas siswa 2. Ada alat evaluasi pembelajaran berupa portopolio dan tes.	Mei 2006	Dosen, pengawas, kep.sek dan guru
	• Pertemuan III	1. Ada file rekaman data dan kemajuan belajar siswa 2. Ada jadwal seluruh kegiatan penelitian selama 8 bulan	Juni 2006	Dosen, pengawas, kep.sek dan guru
Pelaksanaan Tindakan I	• .Pelatihan	1. Ada contoh pembelajaran	Juli 2006	Semua Guru

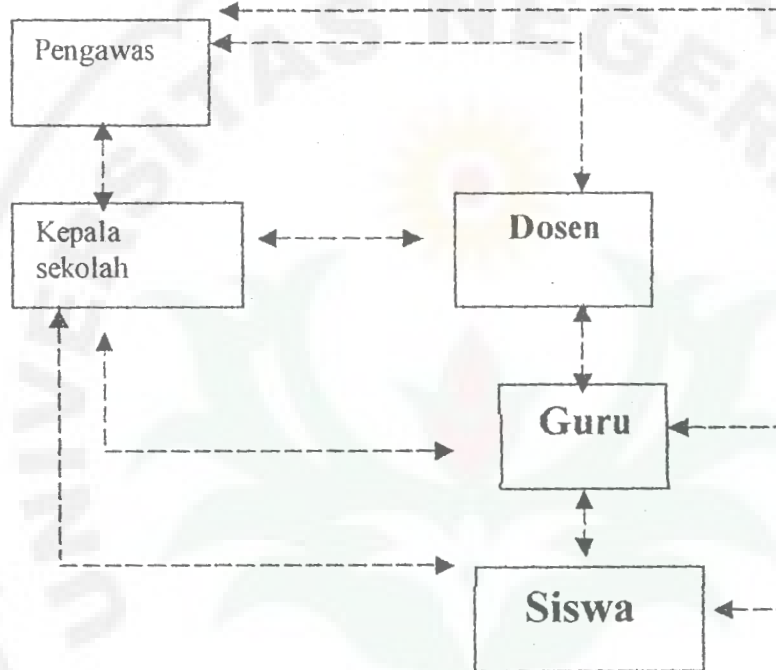
	<ul style="list-style-type: none"> Praktek di kelas 	<p>mengimplementasi kan konseling perkembangan.</p> <p>2. guru termotivasi melakukan konseling perk. dlm pembelajaran</p> <p>1. Guru mengimplementasi konseling perkemb.dalam pembelajaran</p> <p>2. Perilaku belajar yang benar terbiasa bagi siswa</p>	Juli 2006	Guru Kelas IVb
Pemantauan	<ul style="list-style-type: none"> merekam pelaksanaan pembelajaran dan perilaku belajar 	<p>1.Data tentang kesesuaian rencana dan tindakan.</p> <p>2.Data ttg Faktor pendukung tindakan.</p> <p>3.Data tentang factor penghambat tindakan.</p> <p>4.Data tentang perilaku belajar siswa</p>	Juli 2006	Kep.sek, dosen, guru
Evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> menganalisis data dan 	<p>1.Keberhasilan tindakan, minimal</p>	Juli 2006	Dosen, kep.sek.,dan

	menyimpulkan keberhasilan	65 % dari jumlah seluruh siswa melakukan perilaku belajar yang benar		guru
Refleksi	<ul style="list-style-type: none"> mengkaji berbagai hal yang terjadi dan yg seharusnya dilakukan 	<ol style="list-style-type: none"> Keunggulan dan kelemahan tindakan Tantangan dan peluang tindakan Informasi yang berguna utk pengembangan rencana tindakan II 	Juli 2006	Dosen, kepala.sek, dan guru
SIKLUS II				
Perencanaan II	<ul style="list-style-type: none"> Diskusi 	1. Ada rencana tindakan yang lebih efektif mencapai tujuan	Agustus 2006	Dosen, kepala.sek, dan guru
Pelaksanaan Tindakan II	<ul style="list-style-type: none"> Praktek di kelas IVb 	<ol style="list-style-type: none"> Guru terampil mengimplementasikan konseling perkembangan dalam pembelajaran Perilaku belajar semakin benar 	Agustus 2006	Guru
Pemantauan Tindakan II	<ul style="list-style-type: none"> Merekam pelaksanaan pembelajaran dan perilaku belajar siswa 	<ol style="list-style-type: none"> Data tentang kesesuaian tindakan rencana II Data ttg Faktor pendukung tindakan. Data tentang factor 	Agustus 2006	Dosen, Kep.sek. dan Guru

		<p>penghambat tindakan.</p> <p>4. Data tentang perilaku belajar siswa</p>		
Evaluasi II	<ul style="list-style-type: none"> menganalisis data dgn teknik presentase dan analisis kualitatif <p>Data diperoleh dari daftar cek, lembar observasi, hasil wawancara menyimpulkan keberhasilan</p>	<p>1. Guru terampil mengimplementasikan konseling perkembangan dlm pembelajaran</p> <p>2. jumlah siswa yang berperilaku belajar benar menjadi 85%.</p>	September 2006	Dosen, Kep.sek. dan Guru
Refleksi II	<p>mengkaji berbagai hal yang terjadi dan yg seharusnya dilakukan.</p> <p>Refleksi dilakukan terhdp tindakan, sedang dan</p>	<p>1. Ada rekomendasi yang perlu diperhatikan jika guru meneruskan tindakan</p>	September 2006	Dosen, Kep.sek. dan Guru

	sesudah tindakan		
--	---------------------	--	--

Pola tindakan seperti gambar berikut



Keterangan gambar : \longleftrightarrow berarti garis konsultasi

Penjelasan gambar, pola hubungan diantara dosen, pengawas, kepala sekolah, dan guru sebagai mitra. Masing –masing saling berkolaborasi tentang pengalaman dan pengetahuannya untuk membahas pelaksanaan penelitian. Tidak ada pihak yang dianggap lebih tinggi dari pihak yang lain.

Indikator peningkatan perilaku belajar ada empat meliputi :

- (1) **Kepuasan dalam belajar**, semakin banyak siswa yang merasa puas berarti tindakan berhasil.
- (2) **Kebahagiaan dalam belajar**, semakin banyak siswa yang merasa bahagia berarti tindakan berhasil.
- (3) **Kebanggaan dalam belajar**, semakin banyak siswa yang merasa bangga dengan belajar berarti tindakan berhasil. Jika ketiga indikator sudah dimiliki siswa maka indikator keempat akan dicapai.

(4) **Jumlah aktivitas siswa dalam belajar**, semakin meningkat jumlah aktivitas berarti tindakan berhasil. Jenis aktivitas dimaksud sebagai berikut.

- Aktivitas visual seperti ; membaca, memperhatikan, dan mengamati
- Aktivitas bahasa seperti ; menyatakan rumus, bertanya, mengemukakan pendapat, diskusi
- Aktivitas mendengar seperti ; mendengar
- Aktivitas menulis seperti ; menulis, mengarang, membuat laporan seperti ; menggambar, membuat grafik, menulis indah
- Aktivitas motor /gerak seperti ; membuat konstruksi, melakukan percobaan
- Aktivitas mental seperti ; menanggapi, mengingat, menganalisa
- Aktivitas emosi seperti ; menaruh minat, bersemangat, bergembira, bosan, berani, gugup.

Indikator implementasi konseling perkembangan

Pada pelaksanaan satu pembelajaran guru berusaha menerapkan

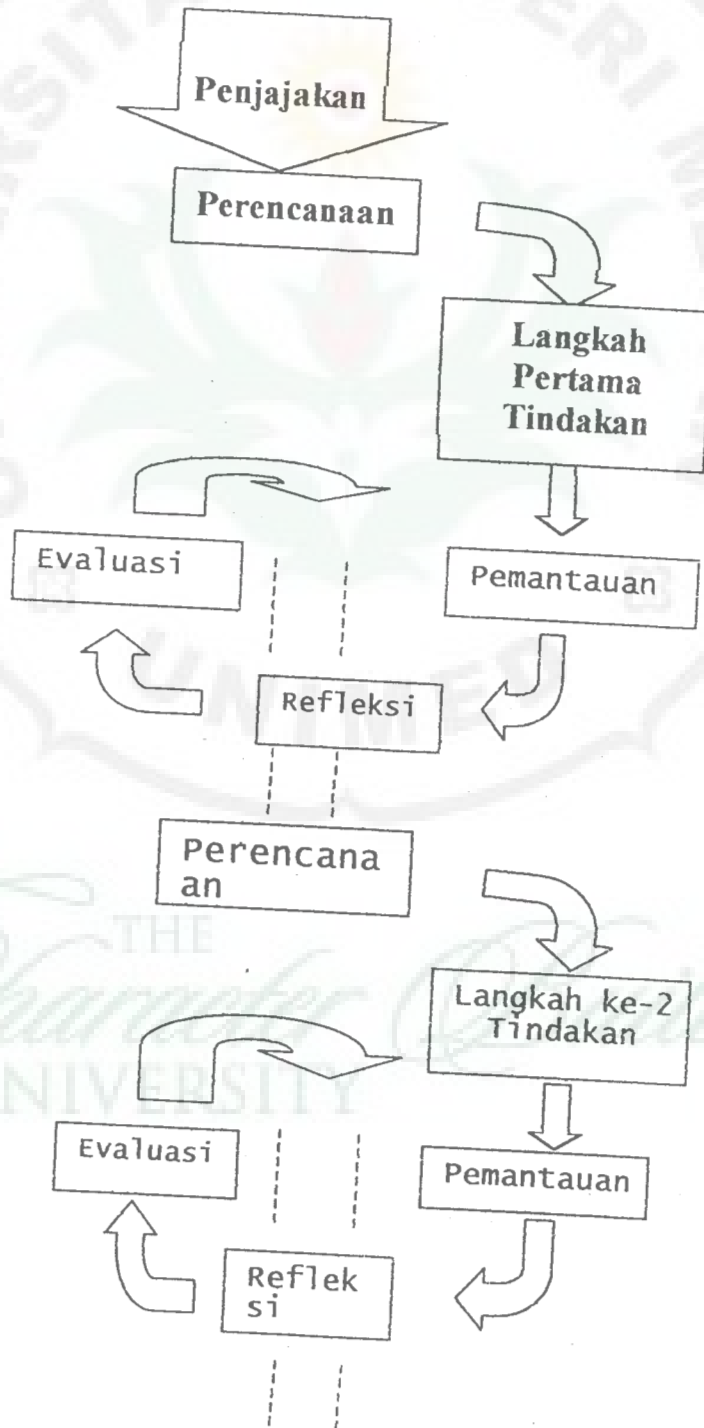
- a) alat pendidikan dengan tepat meliputi : kewibawaan, kasih sayang, penghargaan, contoh teladan, dan ketegasan yang mendidik
- b) menggunakan bahasa yang menumbuhkan sikap positif menunjukkan kepercayaan, kerja keras, kekuatan dan perbaikan, mengajar anak belajar dari kesalahan.
- c). membantu meningkatkan keterampilan belajar meliputi cara menulis, membaca, dan mengikuti pelajaran
- d) meningkatkan keterampilan memecahkan masalah perkembangan. permainan sumbang saran, solution tic-tac-toe, memecahkan masalah sulit dengan mencari kekecuaian, mengubah cara berpikir untuk memecahkan masalah.

Teknik pengumpulan data digunakan (1) observasi dibantu dengan lembar pengamatan untuk melihat kepuasan, kebahagiaan, rasa bangga, dan aktivitas siswa. (2) Catatan lapangan dipakai untuk memantau pelaksanaan keempat tindakan guru yaitu ; (a) menggunakan komunikasi yang dapat menumbuhkan sikap yang positif pada siswa, (b) menerapkan alat pendidikan secara tepat, (c) meningkatkan keterampilan belajar yang diperlukan anak seperti keterampilan

membaca, menghitung, dan menulis, (d) membantu berbagai masalah terkait dengan perkembangan pada usianya. Refleksi dilakukan selama dan setelah tindakan tindakan berlangsung.

Analisis data presentase dan analisis kualitatif

Adapun disain penelitian tindakan kelas yang digunakan seperti pada skema yang ada di bawah ini.



BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian disajikan mulai dari siklus I, kemudian dilanjutkan dengan hasil penelitian pada siklus II.

SIKLUS I

1. Perencanaan

Pada tgl. 9 s/d 11 Maret 2006 diadakan pertemuan pelatihan untuk 30 orang guru SD di sekitar sekolah SD No. 064018 Jln. Balam Medan selama 2 (dua) hari. Tujuan pelatihan adalah (1) meningkatkan wawasan, pengetahuan pengawas, kepala sekolah dan guru tentang konseling perkembangan, (2) memberi motivasi kerja yang tinggi bagi kepala sekolah dan guru yang ikut serta dalam penelitian ini. (3) memperbaiki sikap pelaksanaan pendidikan terhadap tugasnya masing-masing di sekolah dengan materi :

- a. Sosialisasi UU guru No. 14 tahun 2005 di berikan oleh Drs. Zulkifli Dalimunthe sebagai pengawas di Kecamatan Medan Sunggal.
- b. Kompetensi paedagogis disampaikan oleh Prof. DR. Belferik Manullang, sebagai pakar pendidikan
- c. Konseling Perkembangan diberikan oleh Dra. Hj. Rosmala Dewi, M.Pd., sebagai peneliti

Pelatihan dimulai pukul 13.30 WIB s/d 17.30 WIB. Metode yang digunakan ceramah, tanya jawab, diskusi, dan simulasi pembelajaran.. Pada kegiatan ini semua peserta menyatakan pelatihan seperti ini membangkitkan semangat kerja kembali tinggi, sebaiknya setiap bulan ada pertemuan seperti ini. Selesai pelatihan semua pembicara dan peserta diberi sertifikat.

Ketua pelaksana kegiatan ini adalah kepala sekolah dan guru di SD 064018. Pelatihan dilaksanakan di kelas, suasana kelas rapi, meja di tutup dengan kain penutup meja, tidak seperti kelas biasanya. Pada setiap sesi pertemuan peserta begitu aktif mengikuti materi pelatihan dengan penuh semangat bertanya.

Pada kegiatan simulasi ada tiga orang guru yang melakukan praktek pembelajaran pada siswa kelas IV yang dihadirkan pada pertemuan itu berjumlah

20 orang. Praktek pembelajaran PPKN pembelajaran dipraktekan oleh seorang ibu guru Saat praktek berlangsung kelihatan siswa tidak ingin maju ke papan tulis, dan menyuruh teman lain. Ada gejala siswa takut, dan malu maju ke depan

Memperhatikan pembelajaran yang demikian, setelah pembelajaran selesai peneliti mengajak seluruh siswa untuk menyanyikan lagu berjudul

“ **Coba dulu** “ teksnya sebagai berikut :

Coba dulu AHAH.....2x

Kalau dicoba kamu baru tahu

Coba dulu Ah.....Ah..... 2x

Tidak bisa baru ibu bantu

Ibu nyakin kamu pasti bisa. BISA !

Saya nyakin saya pasti bisa. BISA !

Kita ucapkan terimakasih 2x

T O Z

Setelah lagu selesai, peneliti lanjutkan dengan tanya jawab pada siswa. Pada pembelajaran berikut pasti semua siswa mau maju ke depan kelas untuk mencoba atau menunjukkan kebolehannya.

Dilanjutkan praktek pembelajaran bidang studi Matematika Pokok Bahasan. Bangun Ruang. Guru matematika ini menampilkan humor yang cukup banyak, siswa senang karena pelajaran yang sulit disajikan dengan santai. Setelah selesai pembelajaran guru meminta siswa ke depan menuliskan hasil kerjanya, saat ini kelihatan siswa berusaha merebut kesempatan. Ini pertanda motivasi belajar, keberanian, percaya diri siswa tumbuh secara perlahan.

Hasil Refleksi dan analisis pada pertemuan ini

Pertama, dari ketiga guru yang praktek, dua guru belum terampil mempraktekan pembimbingan dalam pembelajaran. Guru cenderung asik dengan tugas materi pembelajaran, kurang memperhatikan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, kurang memperhatikan kompetensi siswa, kurang terampil menghidupkan suasana pembelajaran.

Kedua, dari ketiga guru yang praktek dua guru menampilkan pembelajaran dengan keadaan bahan belajar yang minim, dan tanpa media. Hasil tanya jawab kepada guru. Guru mengatakan “ pelajaran PPKN tidak ada media,

berbeda dengan matematika “. Berdasarkan jawaban tersebut dapat dikatakan pengetahuan guru tentang media pembelajaran juga minim.

Ketiga, dari tiga guru yang praktek dua guru belum menampilkan pembelajaran yang menyenangkan, oleh karena itu siswa terkesan takut untuk bertanya, takut untuk maju ke depan kelas, atau menjawab pertanyaan.

Keempat, dengan humor siswa merasakan pembelajaran matematika mudah, senang, gembira dan bersedia mencoba melakukan latihan-latihan yang diharapkan guru.

Kelima, pembelajaran matematika menggunakan alat bantu, mempercepat siswa mencapai tujuan pembelajaran

Pelatihan diakhiri dengan tanya jawab antara nara sumber dan peserta latihan. Kelihatan sebagian guru menyampaikan keluhan-keluhan pada pelaksanaan tugasnya, antara lain : kepala sekolah atau pejabat pendidikan tidak dapat menjadi contoh yang baik. Nara sumber menegaskan (1) “ Mengeluh terus tidak akan memberi perubahan pada kita semua “ (2) Karena itu mulai dengan mencari solusi, lakukan apa saja yang berguna untuk memperbaiki pembelajaran dan proses pendidikan dari sendiri , mulai dari sekarang

Hasil pemantauan yang didapat untuk kepentingan perencanaan pada tahap ini :

Fisik gedung dan ruangan yang ada di SD ini (1) Bentuk sekolah segi empat di tengah lokasi disiapkan halaman untuk bermain atau tempat upacara di sekitar kelas dihiasi dengan kebun bunga yang berukuran mini. (2) Gedung terbuat dari batu dengan cat yang mulai memudar, lantai yang pecah-pecah, meja dan kursi terbuat dari kayu dengan kondisi mulai rusak ringan. (3) Kelas dalam keadaan berserakan sampah kertas, tidak ada pajangan di kelas, daftar piket kelas sudah tidak terbaca karena pudar kena titisan air hujan dari dinding. (4) Ruangan kepala sekolah, guru, tamu dalam satu ruangan. Kamar kepala sekolah diberi penyekat lemari. Tata ruang kantor yang demikian membuat tamu dan guru berkomunikasi secara terbuka dengan kepala sekolah. Sedang ruang untuk konseling tidak ada.

Keadaan guru, ada beberapa hasil pemantauan yang diperoleh (1) tugas guru belum ditekuni oleh guru, sebagian besar memilih tugas guru karena tidak

ada pekerjaan. (2) tugas – tugas selama ini belum menggambarkan pembelajaran yang efektif. (3) sebagian guru belum mengenal cara-cara melaksanakan konseling perkembangan dalam pembelajaran,. (4) peran guru sebagai pembimbing hampir tidak dilaksanakan oleh guru. Nara sumber mengajak peserta mulailah bekerja dengan ikhlas tampilkan kompetensi paedagogis secara rutin di setiap pembelajaran melalui praktek konseling perkembangan dalam pembelajaran.

Disarankan sekolah memiliki ruang konseling baik untuk kepentingan guru, orang tua atau siswa. Dengan demikian semua warga sekolah mendapat pelayanan psikologi dan pendidikan.

2. Tindakan 1

Pada tanggal 14 Maret s/d 28 Maret peneliti bersama guru kelas IV melakukan pertemuan untuk memulai melaksanakan tindakan .

1. mengajak guru kelas IV menata kelas dengan pajangan-pajangan.
2. mengakrabkan hubungan dengan siswa dengan bernyanyi bersama siswa
3. mengajak guru menyusun Rencana Pembelajaran dengan memperhatikan tugas perkembangan siswa
4. melaksanakan pembelajaran dengan mengimplementasikan konseling perkembangan untuk mencapai tugas perkembangan siswa SD.

Pelaksanaan tindakan 1 dimulai dari bulan April s/d Juni 2006 selama 3 bulan. Setelah kelas tertata, hubungan guru dan siswa semakin dekat. Dengan demikian peneliti sudah dapat melaksanakan tindakan yang direncanakan praktek melakukan konseling perkembangan dengan membatasi pada 4 tindakan yaitu; (a) guru menggunakan komunikasi yang dapat menumbuhkan sikap yang positif pada siswa, (b) menerapkan alat pendidikan secara tepat, (c) meningkatkan keterampilan belajar yang diperlukan anak seperti keterampilan membaca, menghitung, dan menulis, (d) membantu berbagai masalah terkait dengan perkembangan pada usianya

3. Observasi dan Refleksi I

Observasi dilakukan selama tindakan berlangsung yaitu bulan April s/d Juni . Observasi dan refleksi dilakukan oleh kepala sekolah, pengawas, dan peneliti. Hasil pengamatan yang dapat diperoleh berdasarkan catatan lapangan, dapat diurai dalam tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Pengamatan

Keadaan Awal	Tindakan	Proses	Perubahan Yang terlihat bagi siswa	Perubahan yang terlihat pada guru
1.Dinding kelas kosong, tidak ada perangsang aktivitas atau motivasi belajar	1.Menata kelas. Diisi dengan roster pelajaran, hasil karya siswa, rumus matematika, Gambar-Gambar 2.Membuat Satuan Pelajaran dengan memperhatikan ketercapaian tugas perkembangan	Dilakukan bersama guru kelas, dan siswa. Ketika ruangan ditata. Mereka mengatakan “ Bu kelas kami cantik “ kami senang seperti ini. Anak-anak dari kelas lainpun mengatakan agar kelasnya dibuat seperti ini. Guru menyusun rencana pembelajaran lebih banyak dibantu oleh dosen.	❖ Siswa senang, berebut, semua menampilkan karyanya berupa puisi, gambar, rumus, gambar rantai makanan, dsb bahan belajar.	❖ Guru memperluas bentuk-bentuk pajangan kelas dengan senang hati Guru mengatakan Dampak pembelajaran untuk perkembangan siswa selama ini

	siswa				kurang diperhitungkan.
	3. Mengimple- mentasikan konseling perkembangan dengan menerapkan 4 tindakan	Praktek pembelajaran dilakukan guru dengan sendirinya. Setelah selesai pembelajaran dosen dan guru berdiskusi tentang praktek pelaksanaan konseling perkembangan.		❖ Suasana pembelajaran masih kelihatan kaku, dan kegiatan siswa harus mengikuti apa kata guru ❖ Siswa ragu dan cemas di kelas, sekali- kali mereka diam dengan perlakuan guru	❖ Guru tampil dengan gaya yang sedikit kaku, dan lebih banyak menuntut siswa tertib, bahan ajar terasa lambat. Guru masih belajar menggunakan komunikasi positif, dan menerapkan 5 Alat pendidikan.
2.	Siswa takut, atau malu maju ke depan kelas	Peneliti mengajak siswa menyanyi bersama dengan judul “ Coba dulu ”. Menyampaikan pesan hindarkan SOK (Menyalahkan	Melalui nyanyian ketegangan di kelas, ketakutan berubah menjadi timbul rasa gembira bernyanyi bersama	❖ Siswa merasa akrab dan berani bicara ke depan kelas, bernyanyi bersama peneliti. Kemudian berani maju ke	❖ Guru mengatakan saya tidak pandai bernyanyi. Akhirnya guru mencoba bernyanyi

	Omelan, Kritik)		papan tulis menuliskan hasil kerjanya	
3. Guru minta siswa baca buku dan jawab soal	Berikan bimbingan dalam pembelajaran	Peneliti mengajak guru menyusun rencana pembelajaran esok hari dengan metode kerja kelompok melakukan eksperimen di bawah bimbingan guru	❖ Siswa Senang, semua aktif mencoba. Kelihatan pada awal kegiatan siswa bingung bekerja dalam kelompok selama ini belum dilakukan	❖ Guru kelihatan kaku mengatur siswa, mengatur bahan, dan waktu dalam pembelajaran.
Seminggu kemudian guru mendisain pembelajaran membimbing siswa dalam pembelajaran Sains dengan metode eksper imen.	Guru merancang dan melaksanakan pembelajaran dengan menekankan pembimbingan pencapaian tugas perkembangan ; dapat bergaul dengan teman sebaya, memulai dengan bersyukur, bertanggung jawab dengan tugasnya, keterampilan	Guru mengajar dengan metode eksperimen, kemudian diselingi dengan lagu berjudul “ sesama teman “Menyiapkan papan karya siswa di dalam kelas. Semua siswa memiliki dan bersedia menempelkan karyanya di papan karya	Siswa lebih merasakan makna lagu; terjadi keadaan kelas semakin damai, tertib, dan ingin berkarya semakin tinggi. Papan karya tidak cukup untuk menampung karya siswa. Papan karya ditambah di kelas	Guru mengatakan pembelajaran dan membimbing ternyata lebih menyenangkan.

dasar baca, tulis, hitung, belajar memahami diri dan orang lain. Semua ini dilaksanakan guru dalam pembelajaran			
--	--	--	--

4. Evaluasi I

Hasil Perubahan Yang diperoleh sebagai Indikator Keberhasilan Tindakan I. Dapat dilihat dari empat aspek (1) Kepuasan dalam belajar, (2) Kebahagiaan dalam Belajar, (3) Kebanggaan dalam Belajar, (4) Aktivitas belajar. Hasil evaluasi dapat dilihat pada tabel 2, 3, 4 dan 5.

Tabel 2. Jumlah siswa Yang Mendapatkan Kepuasan Belajar

Sebelum Tindakan		Sesudah Tindakan I	
Puas	Tidak Puas	Puas	Tidak Puas
15 %	85 %	70 %	30%

Tabel 3. Jumlah siswa Yang Merasakan Kebahagiaan Dalam Belajar

Sebelum Tindakan		Sesudah Tindakan I	
Bahagia	Tidak Bahagia	Bahagia	Tidak Bahagia
10 %	90 %	65 %	35%

Tabel 4. Jumlah Siswa Yang Memiliki Rasa Bangga Belajar di Kelas

Sebelum Tindakan		Sesudah Tindakan I	
Bangga	Tidak Bangga	Bangga	Tidak Bangga
30%	70%	60%	40%

SIKLUS II

1. Perencanaan II

Peneliti melanjutkan semua tindakan I, begitu juga instrumen yang digunakan pada siklus I dipakai seluruhnya pada siklus II. Pelaksanaan siklus II dimulai pada bulan Juli 2006 s/d September 2006.

2. Tindakan II

Berdasarkan hasil evaluasi tindakan I, bahwa ada beberapa anak yang perilaku belajar yang belum benar seperti; tidak menjawab ketika ditanya guru, tidak memperhatikan guru menjelaskan pelajaran, tugas tidak selesai, dan belum dapat membaca,. Maka pada tindakan II ini selain 4 tindakan yang dilakukan guru pada siklus I pada tindakan II dilakukan tindakan baru yaitu “**bimbingan kelompok bagi orang tua murid di kelas IV** “. Topik yang dibahas “**Peran orang tua dalam meningkatkan Motivasi belajar Anak di Rumah** “. Peserta bimbingan kelompok terdiri dari orang tua yang anaknya memiliki perilaku belajar yang salah 6 orang, dan orang tua yang memiliki anak perilaku belajarnya sudah benar ada 2 orang.

3. Observasi dan Refleksi II

Observasi dan refleksi dilakukan selama tindakan berlangsung dengan menggunakan lembar pengamatan aktivitas, lembar pengamatan kepuasan, lembar pengamatan kebahagiaan, dan lembar pengamatan rasa bangga (lihat lamp. 1).

Observasi dilakukan oleh pengawas, kepala sekolah, dan peneliti. Hasil observasi/pengamatan yang dapat diurai dalam tabel berikut.

Tabel 6. Hasil Pengamatan dan refleksi

Keadaan Tindakan I	Tindakan II	Proses	Perubahan Yang terlihat bagi siswa	Perubahan yang terlihat pada guru
1.Dinding kelas sudah	1. Memotivasi siswa untuk	1.Dilakukan bersama guru	❖ Papan karya siswa penuh	❖ Guru terbantu

<p>terpajang daftar petugas 5 K, Roster, Tindakan Yang perlu dilakukan Guru, Tugas perkembangan siswa yang harus dicapai, Papan Bintang, Rumus-rumus matematika, Bahan belajar IPA, IPS</p> <p>Guru masih belajar menggunakan</p>	<p>aktif mengisi papan karya siswa</p> <p>2. Memberi bintang pada nama siswa yang memiliki aktivitas terbanyak pada setiap minggu</p> <p>3. Menggunakan komunikasi positif dan</p>	<p>kelas, peneliti siswa. Guru merasakan lebih bersemangat menata kelasnya</p> <p>2. Siswa mencatat hasil karya siswa pada file yang disiapkan. Setiap minggu ditentukan siapa siswa yang pantas diberi bintang pada papan bintang.</p> <p>Guru lebih banyak mencoba</p>	<p>dan harus tambah papan..</p> <p>❖ Suasana pembelajaran menyenangkan bagi siswa, siswa merasakan dirinya aman, puas, senang dan berani menulis jawaban ke depan papan tulis</p> <p>❖ Siswa berusaha untuk melakukan aktivitas belajar secara maksimal</p> <p>❖ Siswa sebagian besar tumbuh</p>	<p>mengingat beberapa rumus matematika dengan melihat pajangan rumus</p> <p>❖ Guru merasakan pembelajaran ini lebih menyenangkan</p> <p>❖ Guru lebih bergembira senang, dan bergairah mengajar setelah bersama peneliti membantu anaknya</p> <p>❖ Guru sudah terampil</p>
---	--	--	--	---

komunikasi positif, dan menerapkan 5 Alat pendidikan.	menerapkan alat pendidikan dengan tepat ketika pembelajaran	dengan gaya, cara, dan bahasanya sendiri. Pada penggunaan 5 alat pendidikan peneliti lebih pada menunjukkan contoh- contoh yang baik diteruskan guru	seperti dirinya sendiri, rasa aman untuk bertanya, menjawab terlihat pada anak. Kepuasan, rasa bahagia, bangga muncul pada semua anak. Aktivitas belajar anak semakin meningkat.	mengguna n komunikasi positif, dan menerapkan 5 Alat pendidikan
---	--	--	--	---

4. Evaluasi II

Pada siklus II peneliti memperoleh hasil perubahan pada tiga aspek (1) Puas dalam belajar, (2) Bahagia dalam Belajar, (3) Bangga dalam Belajar, (4) Jumlah aktivitas belajar meningkat dapat dilihat pada tabel 4, 5, 6 dan 7

Tabel 7. Jumlah siswa Yang Mendapatkan kepuasan belajar

Tindakan I		Sesudah Tindakan I I	
Puas	Tidak Puas	Puas	Tidak Puas
70 %	30 %	90 %	10 %

Tabel 8. Jumlah siswa Yang Merasakan kebahagiaan dalam belajar

Tindakan I		Sesudah Tindakan II	
Bahagia	Tidak Bahagia	Bahagia	Tidak Bahagia
65 %	35 %	85 %	15 %

Tabel 9. Jumlah siswa Yang Memiliki Rasa Bangga Belajar di Kelas

Tindakan I		Sesudah Tindakan II	
Bangga	Tidak Bangga	Bangga	Tidak Bangga
60 %	40 %	85 %	15 %

Dari ketiga kriteria di atas siswa merasa puas terhadap pembelajaran ada 90 %, merasa bahagia 85%, merasa bangga 85%. Dilihat dari ketiga kriteria tersebut dapat dikatakan hipotesis penelitian **dapat diterima**. Selanjutnya peningkatan aktivitas belajar dapat dilihat pada tabel 10.

Tabel 10. Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Setelah Tindakan II

No.	Jenis Aktivitas	Sesudah Tindakan I	Sesudah Tindakan II
1.	Aktivi. Visual (Membaca, mengamati, memperhatikan)	55 %	85 %
2.	Aktivitas Bhs (menyatakan, bertanya, berpendapat)	55 %	86 %
3.	Aktivitas mendengarkan	50 %	87 %
4.	Aktivitas Menulis, mengarang, membuat laporan, menulis indah	75 %	90 %
5.	Aktivitas Fisik (melakukan percobaan , berlari, membuat gerakan baru	65 %	95 %
6.	Aktivitas mental (Menanggapi, mengingat, menganalisa)	55 %	85 %
7	Aktivitas Emosi (bersemangat, bergembira, berani)	60 %	85 %

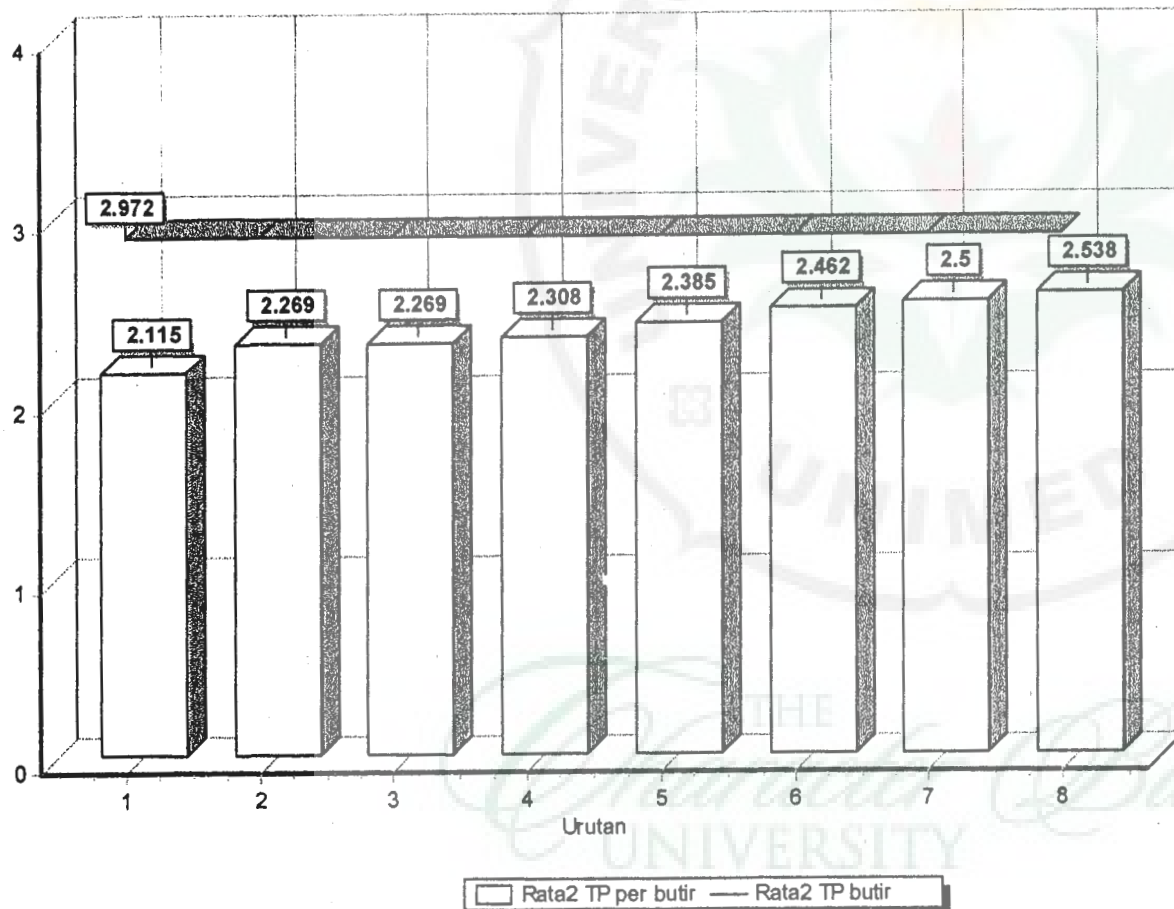
Data yang terlihat pada Tabel 10 terjadi peningkatan untuk semua jenis aktivitas belajar siswa minimal 25 %. Misalnya pada tindakan I aktivitas emosi 60% menjadi 85% setelah tindakan II selesai. Data ini sejalan dengan data sebelumnya (tabel 7,8,9). Dari ketujuh jenis aktivitas yang dipantau jika dirata ratakan pencapaian persentase jumlah siswa 87,5 %. Dengan demikian **hipotesis tindakan diterima**

Selanjutnya untuk melihat ketercapaian tugas perkembangan siswa, peneliti juga menjalankan Inventori Tugas Perkembangan (ITP). Dari 10 tugas perkembangan ada 8 butir yang terendah di kelas ini, lihat gambar berikut.

Hasil Pengolahan ATP 8 BUTIR TERENDAH

Sekolah: SDN 064018
Kelas: A
Kelompok:

Grafik Butir Terendah Kelompok



Urutan	Aspek	Butir	TP
1	9.Wawasan dan persiapan karir	9-2.	2.12
2	6.Peran sosial sebagai pria atau wanita	6-3.	2.27
3	4.Kematangan intelektual	4-1.	2.27
4	6.Peran sosial sebagai pria atau wanita	6-4.	2.31
5	7.Penerimaan diri dan pengembangannya	7-1.	2.38
6	1.Landasan hidup religius	1-3.	2.46
7	8.Kemandirian perilaku ekonomis	8-4.	2.50
8	5.Kesadaran tanggung jawab	5-3.	2.54

Medan, 4 Juli 2006

[Signature]
Dra. Sri Milfayetty MS, KONS
Konselor



Universitas Pendidikan Indonesia

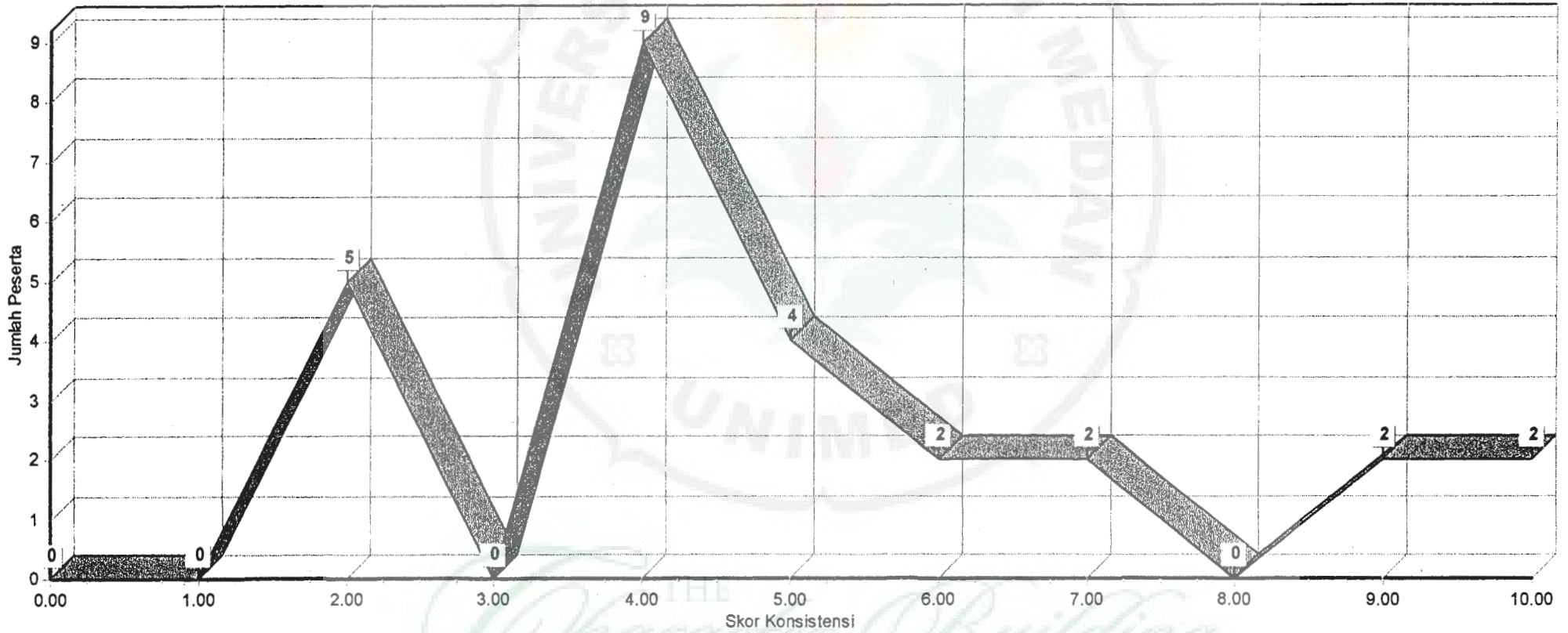
RAHASIA

Hasil Pengolahan ATP

DISTRIBUSI FREKUENSI KONSISTENSI

Sekolah SDN 064018
Kelas A
Kelompok:

Grafik Distribusi Frekuensi Konsistensi



Rata-rata: 5.00/10

Simpangan baku: 2.42

Koefisien variansi: 48.33%

Medan, 4 Juli 2006

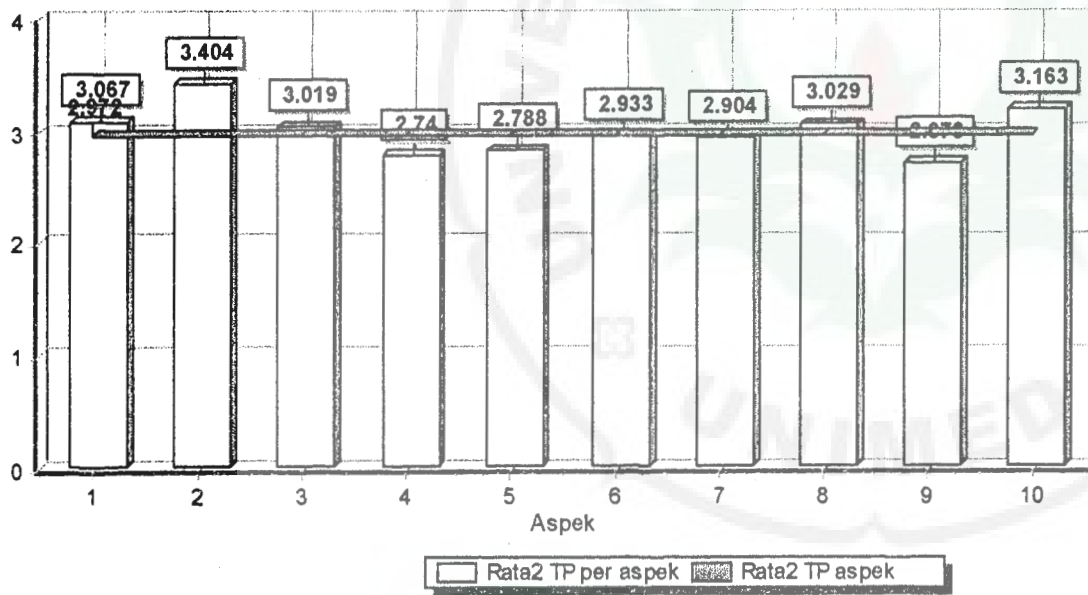
Dra. Sri Milfayetty MS, KONS
Konselor



Hasil Pengolahan ATP PROFIL KELOMPOK

Sekolah: SDN 064018
Kelas: A
Kelompok:

Grafik Profile Kelompok



Jumlah peserta: 26
Rata-rata konsistensi: 5.00/10
Rata-rata TP: 2.97
Simpangan baku: 0.22
Koefisien variansi: 7.27%

Keterangan aspek:

- 1.Landasan hidup religius
- 2.Landasan perilaku etis
- 3.Kematangan emosional
- 4.Kematangan intelektual
- 5.Kesadaran tanggung jawab
- 6.Peran sosial sebagai pria atau wanita
- 7.Penerimaan diri dan pengembangannya
- 8.Kemandirian perilaku ekonomis
- 9.Wawasan dan persiapan karir
- 10.Kematangan hubungan dengan teman sebaya aspek



Medan, 4 Juli 2006

Sri Millyetty
Dra. Sri Millyetty MS, KONS
Konselor

Peningkatan Keterampilan Guru dapat dilihat pada tabel II

Tabel 11. Penggunaan komunikasi dalam pembelajaran

No	Jenis	Pelaksanaan		
		Sebelum Tind.	Tind. I	Tind. II
1	Mengajak anak bekerja keras	Belum tepat	Kadang tepat	Sudah tepat
2	Menunjukkan kepercayaan.	Percaya untuk siswa tertentu	Kepercayaan meningkat	Tumbuh kepercayaanp ada semua
3	Menunjukkan kekuatan dan perbaikan	Menunjukkan kelemahan	Menunjukkan kekuatan	Menunjukkan kekuatan dan perbaikan
4	Mengajar anak belajar dari kesalahan	Pesan, menyampaikan kesalahan.	Pesan, mengajak anak belajar dari kesalahan	Pesan, mengajak anak belajar dari kesalahan
5.	Mendorong tanggung jawab	Pesan, anak tidak dapat bertanggung jawab	Pesan, guru ragu dengan tanggung jawab anak	Pesan, anak dapat bertanggung jawab

Dari uraian yang ada pada tabel dapat dikatakan selama delapan bulan di lapangan terjadi juga peningkatan keterampilan guru dalam berkomunikasi. Mulai dari komunikasi yang tidak bermanfaat menjadi bermanfaat bagi perkembangan siswa. Guru banyak belajar dari contoh – contoh yang dilakukan peneliti di kelas.

Berikutnya keterampilan guru menggunakan alat pendidikan dalam pembelajaran

Tabel 12. Penggunaan Alat pendidikan dalam pembelajaran

No.	Jenis Alat Pendidikan	Pelaksanaan		
		Sebelum Tind.	Tind. I	Tind.II
1.	Kewibawaan	Sekali sekali kelihatan	Hampir setiap waktu	Hampir setiap waktu
2.	Kasih sayang	Untuk anak tertentu	Untuk sebagian anak	Untuk semua anak
3.	Keteladanan	Untuk hal berpakaian	Untuk hal berpakaian	Untuk berpakaian, berbicara, dan melaksanakan tugas

4.	Penguatan	Kurang tepat	tepat	Semakin terampil
5.	Ketegasan Mendidik	Tegas menghukum	Tegas menghukum	Tegas menghukum

Data pada tabel 12 memberi informasi bahwa keterampilan guru menggunakan alat pendidikan semakin baik meskipun sekali-sekali masih juga terjadi kelupaan dan diperbaiki.

B. PEMBAHASAN

Berdasarkan temuan penelitian ini pelaksanaan konseling perkembangan dimulai dengan (1) menata kelas, (2) ciptakan keyakinan pada guru tentang pentingnya konseling perkembangan diawal kegiatan, (3) ciptakan hubungan akrab dengan siswa, (4) guru mengetahui tujuan dari pelaksanaan konseling perkembangan.

Konseling perkembangan dapat diterapkan di semua bidang studi di SD, IPA, IPS, Bahasa Indonesia, PPKN, dan Olah raga. Oleh karena itu materi ini sangat perlu diketahui oleh semua guru di SD. Dilihat dari hasil pengolahan ATP tingkat pencapaian tugas perkembangan yang siswa kelas IVb terendah pada tingkat perlindungan. Delapan butir terendah hasil pengolahan ATP adalah ; (1) wawasan dan persiapan karir, (2) peran sosial sebagai pria atau wanita, (3) kematangan intelektual, (4) penerimaan diri dan pengembangannya, (5) landasan hidup religues, (6) peran sosial sebagai pria atau wanita, (7) kemandirian perilaku ekonomis, (8) kesadaran tanggung jawab. Kedelapan tugas perkembangan ini menjadi wilayah program konseling yang harus diperhatikan pada semester berikut.

Konseling perkembangan yang dilakukan guru menggunakan berbagai metode antara lain; game, simulasi, uji coba, lagu-lagu, gerak, reinforcement yang segera tidak ditunda dalam pembelajaran di SD.

Perilaku belajar siswa ternyata bersifat dinamis, dan dapat diperbaiki dengan menerapkan konseling perkembangan. Dengan demikian konseling perkembangan yang difokuskan pada empat tindakan tersebut menjadi penting

bagi guru, untuk keterampilan ini ketulusan dan keikhlasan dalam pelayanan kunci utama keberhasilan tindakan.

Penelitian ini memiliki keterbatasan jika guru tidak memiliki komitmen yang tinggi berperan menjadi pembimbing hasil konseling perkembangan pada kondisi tidak stabil. Maksudnya saat guru tidak sungguh dengan peran pembimbingnya perilaku belajar siswa menjadi menurun, tetapi begitu guru bersungguh-sungguh perilaku belajar siswa maksimal.

Berdasarkan hasil penelitian ini model konseling perkembangan ini dapat dijadikan titik awal untuk merancang program konseling di SD pada program pengembangan diri yang menjadi isi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) sesuai dengan tuntutan PP No. 22, 23, 24 Tahun 2006.

Hasil dari pelaksanaan konseling perkembangan dilaporkan guru kelas pada raport siswa. Ketercapaian perkembangan siswa yang terlihat dan terukur dideskripsikan pada bagian pengembangan diri dalam raport setiap enam bulan sekali..Dengan demikian program layanan konseling di pendidikan dasar semakin jelas mendukung ketercapaian program pendidikan.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN

Bab terakhir ini akan menguraikan kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini.

1. Dengan menerapkan konseling perkembangan terjadi peningkatan perilaku belajar, hal ini dapat dilihat tiga indikator yaitu ; adanya peningkatan kepuasan, kebahagiaan, dan kebanggaan dalam belajar. Angka peningkatannya sebagai berikut. Sebelum tindakan siswa yang merasa puas dalam belajar 15 %, setelah tindakan I dilakukan siswa yang merasakan kepuasan dalam belajar 70 %, kemudian setelah tindakan II jumlah siswa yang merasakan kepuasan dalam belajar 90 %. Angka peningkatan jumlah siswa yang merasakan bahagia sebagai berikut. Jumlah siswa yang merasa bahagia sebelum tindakan 10 %, setelah tindakan I jumlah siswa yang merasakan bahagia 65 %, setelah tindakan II jumlah siswa yang merasakan bahagia meningkat menjadi 85 %. Angka peningkatan jumlah siswa yang merasakan bangga sebagai berikut. Jumlah siswa yang merasa bangga sebelum tindakan 30%, setelah tindakan I jumlah siswa yang merasakan bangga 60%, setelah tindakan II jumlah siswa yang merasakan bangga meningkat menjadi 85 %
2. Dilihat dari peningkatan aktivitas belajar sebagai berikut. Jumlah siswa yang melakukan aktivitas visual sebelum tindakan dilakukan hanya 25 %. Setelah tindakan I jumlah siswa yang melakukan aktivitas visual 55%, kemudian setelah tindakan II meningkat menjadi 85 %. Berdasarkan catatan lapangan diperoleh peningkatan keterampilan membaca.
3. Jumlah siswa yang melakukan aktivitas bahasa sebelum tindakan dilakukan hanya 10 %. Setelah tindakan I jumlah siswa yang melakukan aktivitas visual 55%, kemudian setelah tindakan II meningkat menjadi 86 %.
4. Jumlah siswa yang melakukan aktivitas mendengarkan sebelum tindakan dilakukan hanya 25 %. Setelah tindakan I jumlah siswa yang melakukan

aktivitas mendengarkan 50 %, kemudian setelah tindakan II meningkat menjadi 87 %

5. Jumlah siswa yang melakukan aktivitas menulis sebelum tindakan dilakukan hanya 10 %. Setelah tindakan I jumlah siswa yang melakukan aktivitas menulis 75%, kemudian setelah tindakan II meningkat menjadi 90 %. Berdasarkan catatan lapangan juga diperoleh peningkatan keterampilan menulis misalnya; menulis indah, puisi, karangan singkat, pantun.
6. Jumlah siswa yang melakukan aktivitas fisik sebelum tindakan dilakukan hanya 25 %. Setelah tindakan I jumlah siswa yang melakukan aktivitas fisik 65%, kemudian setelah tindakan II meningkat menjadi 95 %
7. Jumlah siswa yang melakukan aktivitas mental sebelum tindakan dilakukan hanya 15 %. Setelah tindakan I jumlah siswa yang melakukan aktivitas mental 55%, kemudian setelah tindakan II meningkat menjadi 85 %. Berdasarkan catatan lapangan diperoleh juga peningkatan keterampilan menghitung, misalnya perkalian, dan pembagian semakin mahir untuk semua siswa
8. Jumlah siswa yang memiliki aktivitas emosi yang positif sebelum tindakan dilakukan hanya 20 %. Setelah tindakan I jumlah siswa yang memiliki aktivitas emosi yang positif 60%, kemudian setelah tindakan II meningkat menjadi 85 %.
9. Keterampilan siswa memecahkan masalah yang terkait dengan perkembangannya sekaligus dapat ditingkatkan, melalui tindakan-tindakan yang dilakukan guru.
10. Dilihat dari poin 1 s/d 10 dapat dikatakan setelah tindakan I dan II dilakukan terjadi peningkatan perilaku belajar siswa SD Negeri 064018 Kecamatan Medan Sunggal. Ini artinya hipotesis penelitian ini **diterima..**
11. Pelayanan konseling perkembangan di tingkat pendidikan dasar dapat dilaksanakan pada pembelajaran di SD, dengan mengemas materi tugas perkembangan siswa SD dalam bahan ajar bidang studi Bahasa Indonesia, PPKN, Agama, Olah raga, IPS dan Sain.

12. Faktor pendukung pelayanan konseling perkembangan yang perlu disiapkan di SD seperti; tempat surat, kartu pribadi, papan bintang, catatan lapangan, angket, lembar observasi dan lemari penyimpanan data siswa.
13. Semakin terampil guru menggunakan alat pendidikan seperti; contoh teladan, kasih sayang, penguatan, ketegasan yang mendidik, dan kewibawaan, maka perilaku belajar yang positif siswa SD kelas IVb ini terbentuk
14. Peningkatan keterampilan guru dalam berkomunikasi. Terlihat dari data catatan lapangan mulai dari komunikasi yang tidak bermanfaat menjadi komunikasi bermanfaat bagi perkembangan siswa
15. Dilihat dari hasil pengolahan ATP tingkat pencapaian tugas perkembangan yang siswa kelas IVb terendah pada tingkat perlindungan. Delapan butir terendah hasil pengolahan ATP adalah ; (1) wawasan dan persiapan karir, (2) peran sosial sebagai pria atau wanita, (3) kematangan intelektual, (4) penerimaan diri dan pengembangannya, (5) landasan hidup religius, (6) peran sosial sebagai pria atau wanita, (7) kemandirian perilaku ekonomis, (8) kesadaran tanggung jawab.
16. Menemukan model pembiasaan perilaku belajar yang benar bagi siswa di SD Negeri 064018 yaitu dengan menerapkan empat tindakan perbaikan a) guru menggunakan komunikasi yang dapat menumbuhkan sikap yang positif pada siswa, (b) menerapkan alat pendidikan secara tepat, (c) meningkatkan keterampilan belajar yang diperlukan anak seperti keterampilan membaca, menghitung, dan menulis, (d) membantu berbagai masalah terkait dengan perkembangan pada usianya.
17. Program pengembangan diri di SD dapat diterapkan dengan menyusun program konseling perkembangan di semua bidang studi di kelas IV secara terjadwal. Dengan demikian pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan semakin jelas arahnya.

B. SARAN- SARAN

1. Konseling perkembangan disarankan untuk dapat disebarluaskan pada semua guru SD di Kecamatan Medan Sunggal khususnya dan seluruh guru pada umumnya.
2. Hasil penerapan konseling perkembangan dimasukkan dalam laporan hasil belajar siswa (raport) diuraikan pada bagian pengembangan diri apa yang telah dicapai siswa
3. Hasil penelitian ini dapat direkomendasikan untuk penentuan kebijakan bagi Dinas Pendidikan setempat sebagai model penerapan konseling di SD pada program pengembangan diri dalam rangka mengimplementasikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang menjadi sasaran PP No. 22, 23, 24, Tahun 2006
4. Pada penelitian selanjutnya disarankan untuk menyusun format pelayanan secara terjadwal, terencana, sistematis pada semua bidang studi di SD.

THE
Character Building
UNIVERSITY

DAFTAR PUSTAKA

- ASCA. (1984). Ethical Standars For School Conselor. Journal of The School Counselor, 32,84,-87.
- Adi W. Gunawan. 2003. Genius Learning Strategy. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Andrias Harefa. 2000. Menjadi Manusia Pembelajar. Jakarta : Harian Kompas
- Blocher, D.H. (1974). Developmental Counseling. New York. Ronald Press.
- Crow dan Crow. (diterjemahkan oleh Habibah BT. Elias). 1983. Psikologi Pendidikan Untuk Keguruan Kuala Lumpur : Dewan Bahasa dan Pustaka Kementerian Pelajaran Malaysia
- Manullang, Belferik dan Sri Milfayetty. 2005. Esensi Pendidikan IQ, EQ, dan SQ. Medan : Penerbit Yayasan Refleksi Pendidikan
- Materi Seminar Internasional dan Pertemuan FIP/JIP se Indonesia di Bukittinggi
12 – 14 September 2005
- Mar'at. 1984. Sikap manusia Perubahan Serta Pengukurannya. Jakarta Timur : Ghalia Indonesia
- Mungin Eddy Wibowo. 2002. Konseling Perkembangan Paradigma Baru dan Relevansinya di Indonesia Depdiknas : Universitas Negeri Semarang
- Munro, J.James & Kottman, Terry (1995) Guidance and Counseling in Elementary School and Middle School. Iowa : Brown and Benchmark Publisher.
- Prayitno (makalah). 2002. Konsep dan Aktualisasi Konseling Yogyakarta : Pengurus Besar Abkin dan Pengurus Daerah Abkin Propinsi DIY.
- Riyanto .2002 . Pembelajaran Sebagai Proses Bimbingan Pribadi Jakarta : Grasindo
- Robert A. Reiser Walter Dick. 1996. Instructional Planning A. Guide For Teacher Bacon : Allyn & Bacon
- Sunaryo Kartadinata. 1998/1999. Bimbingan di Sekolah Dasar. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek PGSD.
- Thomas Armstrong. 2003. Sekolah Para juara. Bandung : Kaifa
- Vernon F. Jones dan Louise S. Jones. 1998. Comprehension Classroom Management. Bacon : Allyn & Baco

Lampiran I Instrumen Penelitian

A. Lembar Pengamatan Ada/Tidaknya Kebahagiaan

Tujuan : Mengamati Kebahagiaan Siswa Dalam Belajar

Tanggal Pengamatan :

Bidang Studi :

No/ Nama siswa	tentram	senang	nyaman	Tidak tentram, senang, dan nyaman
1				
2				
3				
4				
5				
6				
7				
8				
9				
10				
11				
12				
13				
14				
15				
16				
17				
18				
19				
20				
21				
22				
23				
24				
25				
26				

Pengamat

(Nama dan Tanda tangan)

2. Lembar Pengamatan Ada / Tidaknya Kebanggaan Siswa

Tujuan : Mengamati Kebanggaan Siswa Dalam Belajar

Tanggal Pengamatan :

Bidang Studi :

No/ Nama siswa	Sangat bangga	bangga	Biasa-Biasa	Tidak bangga
1				
2				
3				
4				
5				
6				
7				
8				
9				
10				
11				
12				
13				
14				
15				
16				
17				
18				
19				
20				
21				
22				
23				
24				
25				
26				

Pengamat

(nama dan Tanda tangan)

3. Lembar Pengamatan Kepuasan Siswa

Tujuan : Mengamati Kepuasan Siswa

Tanggal Pengamatan :

Bidang Studi :

No/ Nama siswa	Sangat puas	puas	Biasa-Biasa	Tidak puas
1				
2				
3				
4				
5				
6				
7				
8				
9				
10				
11				
12				
13				
14				
15				
16				
17				
18				
19				
20				
21				
22				
23				
24				
25				
26				

Pengamat

(nama dan Tanda tangan)

4. Tujuan : Mengamati Implementasi Konseling Perkembangan dalam Pembelajaran

Tanggal Pengamatan :
 Bidang studi :

(a) Penggunaan komunikasi yang dapat menumbuhkan sikap positif pada siswa dalam pembelajaran

No	Jenis	Pelaksanaan	
		Ada	tidak
1	Mengajak anak bekerja keras mis,(1) “ Kalau kamu berusaha kamu akan mendapatkannya,” (2) “kerja keras itu memang tdk gampang, yang jelas pantas dilakukan”		
2	Menunjukkan kepercayaan mis,”Ibu rasa kamu dapat mengerjakannya,”” ibu suka cara kerja kamu “.		
3	Menunjukkan kekuatan dan perbaikan mis, “kamu betul-betul sudah lebih baik dari kemarin” “lihat kemajuan yang sudah kamu lakukan”		
4	Mengajar anak belajar dari kesalahan mis, “Kamu sudah melakukan kesalahan, apa yang dapat kamu petik dari kesalahan tersebut”		
5.	Mendorong tanggung jawab mis, “Kamu dapat memutuskan sendiri”, “Keputusanmu akan ibu dukung”		

Pengamat

(Nama tanda tangan)

(b) Penggunaan Alat pendidikan dalam pembelajaran secara tepat

Tanggal pengamatan :
 Bidang studi :

No.	Jenis Alat Pendidikan	Pelaksanaan		
		Ada	Uraikan Ketepatan penggunaan	Tdk ada
1.	Kewibawaan			
2.	Kasih sayang			
3.	Keteladanan			
4.	Penguatan			
5.	Ketegasan Mendidik			

Pengamat

(Nama dan tanda tangan)

© Membantu Keterampilan membaca, menghitung, dan menulis

Tanggal pengamatan :
 Bidang studi :

No.	Jenis Keterampilan	Pelaksanaan		
		Ada	Uraikan Ketepatannya	Tdk ada
1.	Membaca			
2.	Menghitung			
3.	Menulis			

Pengamat

(Nama dan tanda tangan)

(c) Membantu Berbagai Kesulitan Perkembangan

Tanggal pengamatan :
 Tempat :

No.	Hari/Tgl.	Nama Siswa	Pelayanan ind/kelompok	Masalah

Pengamat

(Nama dan Tanda Tangan)

Lampiran 2. CURRICULUM VITAE PERSONALIA PENELITIAN

Ketua Peneliti

1. Nama : Dra. Hj. Rosmala Dewi. M.Pd
2. Tempat dan Tgl. Lahir : Medan, 2 September 1959
3. NIP : 131477008
4. Golongan/Pangkat : Pembina TK.I / IV b
5. Jabatan : Dosen
6. Program Studi / Jurusan : Psikologi Pendidikan dan Bimbingan / Bimbingan
Konseling
7. Fakultas : FIP Unimed
8. Bidang Keahlian : Bimbingan Konseling/Administrasi Pendidikan
9. Tahun memperoleh
akademik terakhir : 1990
10. Alamat kantor : Jln. Willem Iskandar Psr V Medan 20221
11. Alamat rumah : Jln. Benteng Hulu GG. Ibrahim No. 8B Medan
telp. (061) 738 23 85 HP. 081 361 590 368
12. Waktu untuk penelitian : 15 Jam/minggu

A. Riwayat Pendidikan

No	Pendidikan	Kota/Negara	Tahun Lulus	Bidang Studi
1.	SD	Medan	1972	-
2.	SMP Yosua	Medan	1975	-
3.	SPG	Medan	1979	-
4	IKIP/ S1	Medan	1983	PPB
5	IKIP/ S2	Jakarta	1990	AP

B. Pengalaman Penelitian

No	JUDUL RISET	Tahun	Dana
1	Peningkatan Keterampilan Guru Memotivasi Siswa Belajar (Disain PTK dibiayai oleh Dikti)	1996/1997	Dikti
2	Dinamika Pendidikan Moral Keluarga dan	1999	Dikti

	Rasa Tanggung Jawab Dalam Menunjang Pembangunan)		
3	Kendali Diri Kepala Sekolah Dalam Otonomi Daerah Sumatera Utara (Biaya OPF)	2000	OPF
4	Komitmen Guru Mengintegrasikan Kesetaraan dan Keadilan Jender Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar	2000	PSW
5.	Evaluasi Pelaksanaan Seminar Proposal Penelitian Mahasiswa Jurusan PPB Unimed 2003	2003	Jurusan
6	Penataan Layanan Bimbingan Bermutu di SD Negeri 064979 Kecamatan Medan Sunggal	2004	Dikti

C. Karya ilmiah

No.	Judul	Tahun
1.	Perbaikan Pengelolaan Sekolah Dasar Dengan Penelitian Tindakan Kelas	2001
2.	Penyusunan Proposal Penelitian Yang Berperspektif Jender	2002
3.	Peningkatan Kecerdasan Moral Anak	2002
4.	Peningkatan Kecerdasan Emosi dan Pembelajaran	2002
5.	Pendidikan Androgogi	2003
6.	Kekerasan Dalam Keluarga	2002
7.	Konflik dan Penyelesaiannya	2002
8.	Diagnosis & Remedial Bagi anak Berkebutuhan Khusus	2005

D. Karya Ilmiah Berupa Buku

No.	Judul Buku	Tahun
1.	Metode Penelitian Bisnis	2005
2.	Penelitian Tindakan Kelas	2004
3.	Metodologi Penelitian Pendidikan	2000
4.	Permasalahan Anak Pra Sekolah	2002

Anggota 1.

Nama dan gelar : Drs. H. Zulkifli Dalimunthe
NIP : 132063977
Jenis kelamin : Laki-laki
Tempat dan Tgl. Lahir : Sei. Paham, 15 Desember 1958
Pangkat/Gol. : Pembina / IVa
Jabatan : Pengawas TK/SD
Unit kerja : Cabang Dinas Pendidikan Kec. Medan Sunggal
Alamat kantor : Jln. Sunggal (Kompleks SD) Kecamatan Medan Sunggal
Waktu untuk penelitian : 15 Jam/minggu

A. Riwayat Pendidikan

No	Pendidikan	Kota/Negara	Tahun Lulus	Bid. Studi
1.	SD	Sei paham	1972	-
2.	PGAN 4 thn	Asahan	1980	-
3.	PGAN 6 thn	Kisaran	1982	-
4.	Sarjan/S1	UISU Medan	1988	PPKN

B. Pengalaman penelitian

Anggota tim peneliti berjudul “ Penataan Layanan Bimbingan Bermutu di SD Negeri 064979 Kecamatan Medan Sunggal “

Anggota 2

Nama : Drs. Juani Simanjuntak
NIP : 131 482 579
Tempat dan Tanggal Lahir : Nagabayu / 03 Juni 1963
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Jabatan :
Pangkat / Golongan : Pembina / IV a
Alamat sekolah : Jln. Balam Kecamatan Medan Sunggal
Alamat Rumah : Jln. Kantil No. 15 Kecamatan Medan Sunggal
No. Telpon (061) 822 33 13

Waktu untuk penelitian : 15 Jam / minggu

A.. Riwayat Pendidikan

No	Pendidikan	Kota/Negara	Tahun Lulus	Bidang Studi
1.	SD	Hutabayu raya	1975	-
2.	SMP N	Hutabayu raya	1979	-
3.	SPG N	Binjai	1982	-
4	FKIP/ S1	Darma Agung Medan	1989	PPKN

B. Pengalaman riset : tidak ada

Anggota 3.

Nama : Novianty Lubis

NIP : 132 015 814

Tempat dan Tgl. Lahir : Medan, 02 Desember 1969

Jenis Kelamin : Perempuan

Jabatan

Pangkat / Golongan : Penata Muda / IIIa

Alamat sekolah : Jln. Balam Medan Sunggal

Alamat Rumah : Jln. Seroja GG. Subur No. 140 Kecamatan Medan
Sunggal

Waktu untuk penelitian : 15 Jam/minggu

A. Riwayat Pendidikan

No	Pendidikan	Kota/Negara	Tahun Lulus
1.	SD	PAB 6 Medan	1983
2.	SMP	Panca Budi Medan	1986
3.	SPG	Pembangunan NU Medan	1989
4.	DII	UT Medan	1999

B. Pengalaman penelitian tidak ada

DAFTAR HADIR PENGISIAN INVENTORI TUGAS
PERKEMBANGAN SISWA SD NO: 064018
JLN. BALAM KECAMATAN MEDAN SUNGGAL
PADA TGL. 1 JUNI 2006

NO.	NAMA	TANDA TANGAN
1.	PUTRA RAMADHAN	1. PUTRA RAMADHAN
2.	CUT MAYA	2. CUT MAYA ANITA
3.	BERNAT JOSUA	3. BERNAD
4.	M. SYOPIAN	4. M. SOFIYAN
5.	CINDY ANGRAINI	5. Cindy
6.	DEDY ISKANDAR	6. Dedy
7.	IRWANTI	7. Irwanti
8.	FISCA ALICIA	8. Fiska alicia
9.	EDU MARUDIANTO.S.	9. Edu
10.	ANASTIA DAMAYANTI	10. Anastia
11.	FLORENTINA SIHITE	11. Florentina
12.	DENI SYAHPUTRA	12. DENNI SAPUTRA
13.	SRI NETTY	13. Santi
14.	RATNA FAUZIAH	14. Ratna
15.	SYAHRUL RAMADHAN	15. Syahrul
16.	ERICO MANULLANG	16. Erico
17.	NURUL HUSNAH	17. Nurul
18.	PUTRI GITA CAHYANI	18. Putri
19.	PANJI SYAHPUTRA	19. Panji

20.	YON RICO TARIGAN	20. a
21.	CINDY AFRISA	21. Cindy Afrisa
22.	WAHYU TRIYADI	22. S
23.	IKA PANDU UTAMI	23. Ika.
24.	MUHAMMAD RISKY	24. Rizky
25.	IRWAN PUTRA HARITA	25. Irwan
26.	EKA BUDI PRASETIO	26. TIO
27.	JAILANI	27. Jailani
28.	ELA NURMALA	28. Ela
29.	ANDRE IRAWAN	29. ANDRI
30.	RIAN PRATAMA	30. RIAN
31	JUAN RAJA	a
32	IRWAN	Irwan

DIKETAHUI
KERAJAAN SEKOLAH

JUANI SIMANJUNTAK

MEDAN, 1 JUNI 2006

PENELITI

DRA. HJ. ROSMALA DEWI, M.PD.

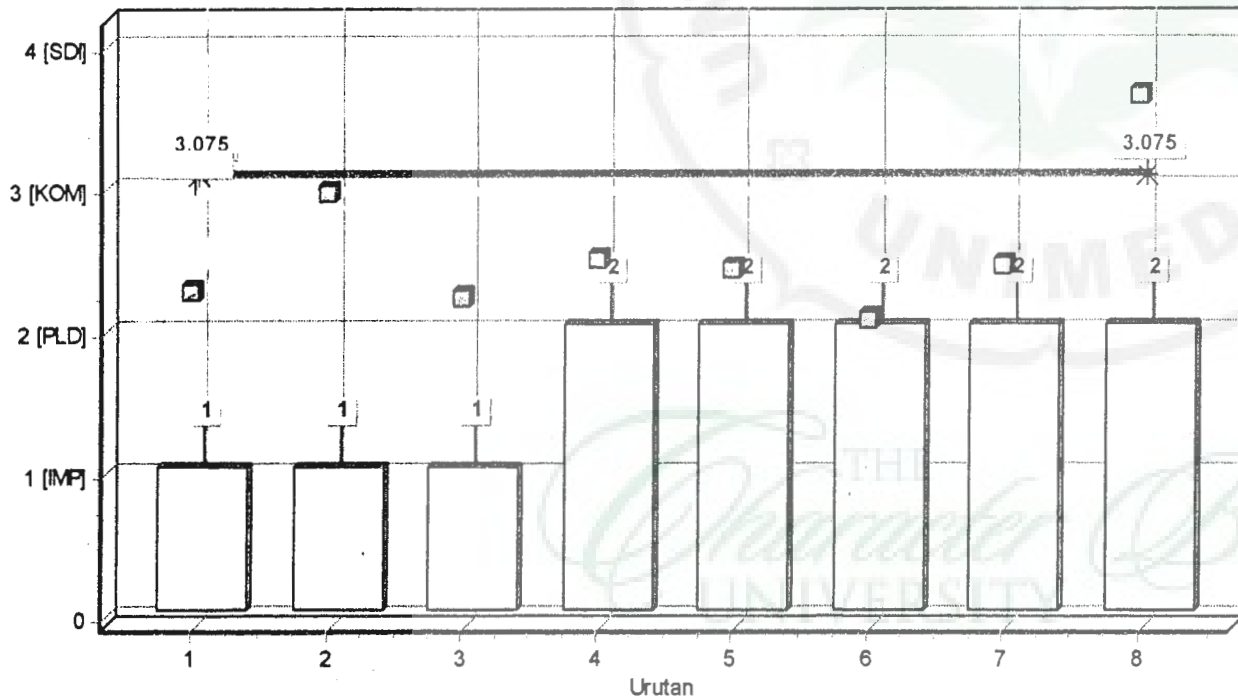


RAHASIA

Hasil Pengolahan ATP 8 BUTIR TERENDAH INDIVIDU

Nama: Sri Netty
NIS: 26
Sekolah: SDN 064018
Kelas: A
Kelompok:

Grafik Butir Terburuk Individu



Urutan	Aspek	Butir	TP
1	6.Peran sosial sebagai pria atau wanita	6-4.	1
2	5.Kesadaran tanggung jawab	5-2.	1
3	4.Kematangan intelektual	4-1.	1
4	5.Kesadaran tanggung jawab	5-3.	2
5	1.Landasan hidup religius	1-3.	2
6	9.Wawasan dan persiapan karir	9-2.	2
7	8.Kemandirian perilaku ekonomis	8-4.	2
8	1.Landasan hidup religius	1-1.	2

□ Individu ✱ Rata-rata individu Rata-rata kelompok □ Kelompok

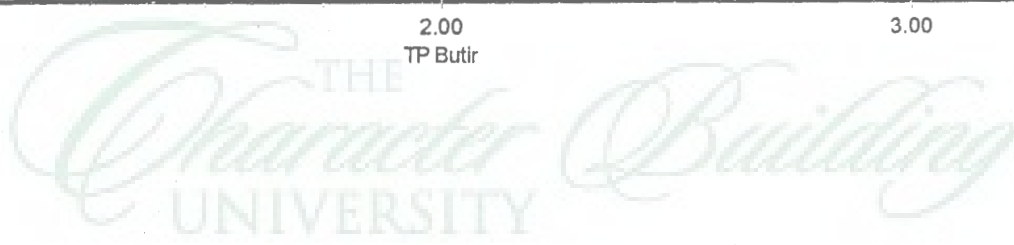
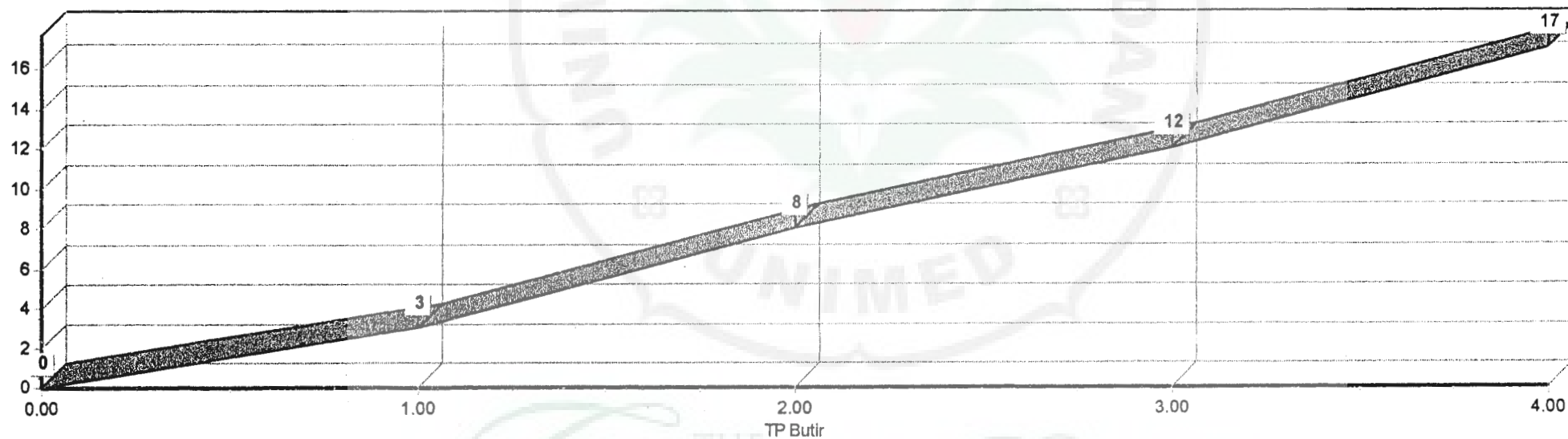
Medan, 4 Juli 2006

Dra. Sri Milfayetty MS, KONS
Konselor

Hasil Pengolahan ATP DISTRIBUSI FREKUENSI NILAI

Nama: Sri Netty
NIS: 26
Sekolah: SDN 064018
Kelas: A
Kelompok:

Grafik Distribusi Frekuensi Nilai Individu



Medan, 4 Juli 2006


Dra. Sri Miftayetty MS, KONS
Konselor

Rata-rata: 3.08

Simpangan baku: 0.97

Koefisien variansi: 31.58

Tingkat Perkembangan

1 [IMP]: Impulsif

2 [PLD]: Perlindungan

3 [KOM]: Konformitas

4 [SDI]: Sadar Diri

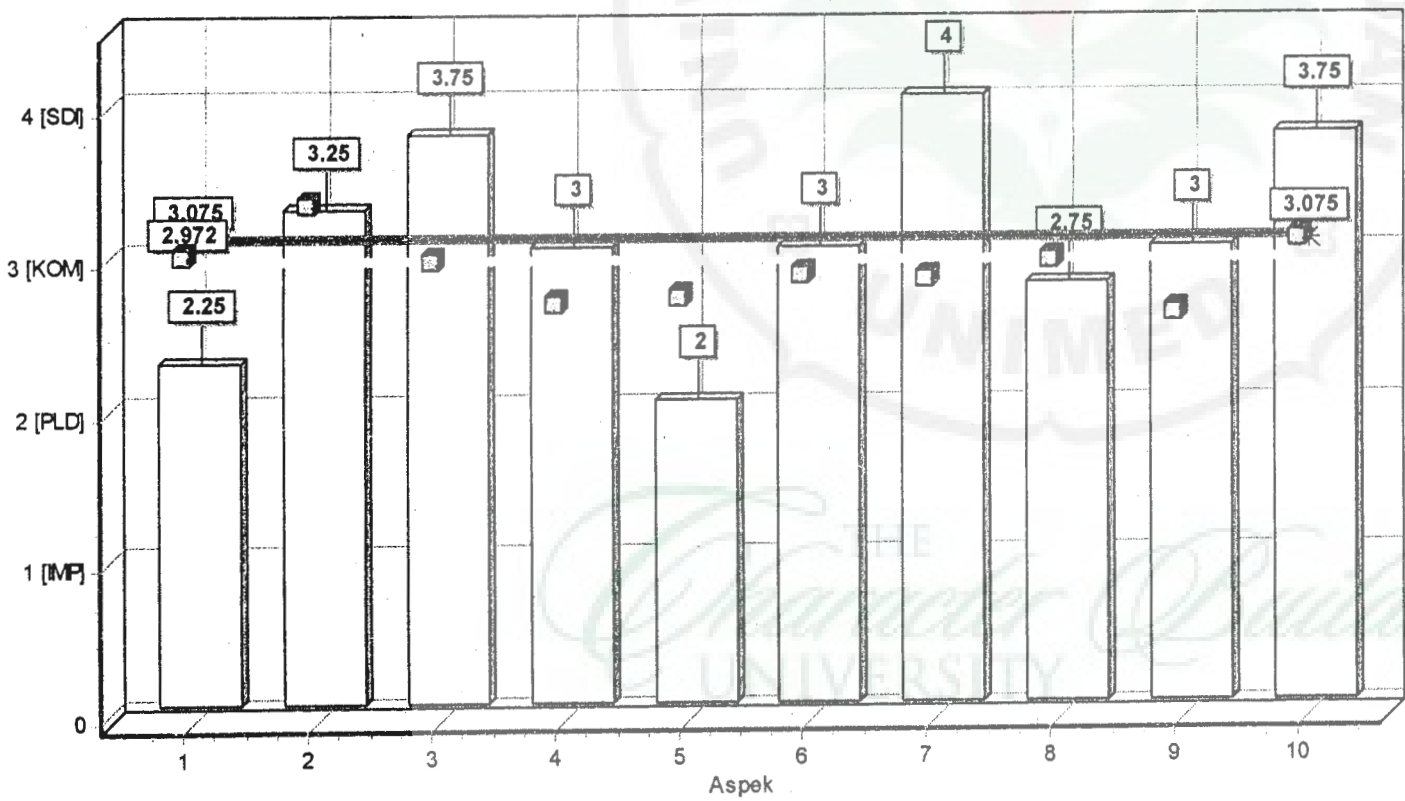


RAHASIA

Hasil Pengolahan ATP PROFIL INDIVIDUAL

Nama: Sri Netty
NIS: 26
Sekolah: SDN 064018
Kelas: A
Kelompok:

Grafik Profil Individual



Konsistensi: 7/10
Rata-rata TP: 3.08
Jumlah kosong: 0

Kelompok:
Rata-rata konsistensi: 5.00/10
Rata-rata TP: 2.97
Jumlah peserta: 26

- Keterangan aspek:**
1. Landasan hidup religius
 2. Landasan perilaku etis
 3. Kematangan emosional
 4. Kematangan intelektual
 5. Kesadaran tanggung jawab
 6. Peran sosial sebagai pria atau wanita
 7. Penerimaan diri dan pengembangannya
 8. Kemandirian perilaku ekonomis
 9. Wawasan dan persiapan karir
 10. Kematangan hubungan dengan teman sebaya

Medan, 4 Juli 2006

[Signature]
Dra. Sri Wilfayetty MS, KONS
Konselor

□ Individu * Rata-rata individu Rata-rata kelompok □ Kelompok

1 [IMP]: Impulsif 2 [PLD]: Perlindungan 3 [KOM]: Konformitas 4 [SDI]: Sadar Diri

Bahasa Indonesia

KEL

A. Mendengarkan

Standar Kompetensi : Mampu mendengarkan dan memahami ragam wacana lisan melalui menjelaskan isi petunjuk, mendengarkan pengalaman teman, dan mendengarkan pengumuman serta pembacaan pantun.

Kompetensi Dasar	Hasil Belajar	Indikator	Materi Pokok
Mendengarkan penjelasan tentang petunjuk	Menjelaskan petunjuk denah	<ul style="list-style-type: none"> Mencatat isi petunjuk atau membuat sketsa petunjuk sesuai dengan yang didengar Menjelaskan kembali isi petunjuk 	Denah
Mendengarkan pengalaman teman	Memberikan tanggapan	<ul style="list-style-type: none"> Mengajukan pertanyaan berkaitan dengan cerita yang didengarkan 	Cerita pengalaman
	Mengutarakan kembali isi cerita yang didengar	<ul style="list-style-type: none"> Mengutarakan kembali isi cerita Menyampaikan cerita yang isinya mirip atau cerita yang lain Menuliskan isi cerita 	Cerita
Mendengarkan pengumuman	Menyimpulkan isi pengumuman	<ul style="list-style-type: none"> Mencatat pokok-pokok pengumuman Menuliskan isi pengumuman ke dalam beberapa kalimat Menyampaikan isi pengumuman dengan tepat kepada orang lain 	Teks pengumuman

Kompetensi Dasar	Hasil Belajar	Indikator	Materi Pokok
Mendengarkan pembacaan pantun anak	Menyimpulkan isi pantun	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan isi pantun Menyimpulkan ciri-ciri pantun 	Pantun anak

B. Berbicara

Standar Kompetensi : Mampu mengungkapkan pikiran, pendapat, gagasan, dan perasaan, secara lisan melalui menceritakan pengalaman, membahas masalah-masalah aktual, mendeskripsikan benda atau seseorang, menjelaskan petunjuk penggunaan, berdiskusi, dan menyampaikan pesan melalui telepon serta menceritakan kembali isi dongeng dan bermain peran.

Kompetensi Dasar	Hasil Belajar	Indikator	Materi Pokok
Menceritakan kegemaran	Menceritakan kegemaran dengan bahasa yang runtut dan menggunakan kosakata yang makin meningkat	<ul style="list-style-type: none"> Menceritakan kegemaran Menanyakan kegemaran teman dan membandingkannya dengan kegemaran sendiri 	Cerita kegemaran
Membahas masalah-masalah aktual	Menanggapi masalah-masalah aktual yang terjadi di sekitar dengan memberikan alasan yang logis	<ul style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi masalah-masalah aktual yang terjadi di sekitar Memberikan tanggapan, pendapat, dan saran disertai alasan yang logis terhadap masalah-masalah aktual yang terjadi di sekitar 	Masalah-masalah aktual yang terjadi di sekitar

Kompetensi Dasar	Hasil Belajar	Indikator	Materi Pokok
Mendeskripsikan benda atau seseorang	Mendeskripsikan benda atau seseorang berdasarkan ciri-cirinya dengan bahasa yang komunikatif dan menggunakan pilihan kata yang tepat	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan ciri-ciri seseorang atau bagian-bagian benda secara rinci dengan bahasa yang runtut dan mudah dipahami Menentukan nama benda atau seseorang yang dideskripsikan 	Deskripsi tentang benda atau seseorang
Menjelaskan petunjuk penggunaan	Menjelaskan petunjuk penggunaan dengan bahasa yang komunikatif	<ul style="list-style-type: none"> Membacakan petunjuk penggunaan obat, alat, dan sejenisnya Menjelaskan secara rinci petunjuk penggunaan obat, alat, dan sejenisnya disertai peragaan dengan bahasa yang komunikatif 	Petunjuk penggunaan obat, alat, dan sejenisnya
Menyampaikan pesan yang diterima melalui telepon	Menyampaikan pesan yang diterima melalui telepon sesuai dengan isi pesan	<ul style="list-style-type: none"> Menerima telepon sesuai dengan etika atau santun bertelepon Menuliskan pesan sesuai dengan yang didiktekan penelepon Menyampaikan pesan sesuai dengan isi pesan 	Pesan yang didiktekan
Menceritakan kembali isi dongeng	Menceritakan kembali isi dongeng dari hasil kegiatan membaca atau mendengarkan dengan bahasa yang runtut	<ul style="list-style-type: none"> Menyebutkan tokoh-tokoh dalam dongeng Menentukan pokok-pokok pikiran dalam dongeng Menceritakan isi dongeng secara rinci dengan bahasa yang runtut 	Dongeng

Kompetensi Dasar	Hasil Belajar	Indikator	Materi Pokok
Bermain peran berdasarkan teks percakapan	Memerankan berbagai karakter tokoh dengan penghayatan	<ul style="list-style-type: none"> Mengucapkan kalimat dalam dialog/ percakapan dengan jelas dan lancar dengan memperhatikan lafal, intonasi, nada/ tekanan, sesuai karakter tokoh Memerankan tokoh dalam dialog/ percakapan sesuai karakter tokoh 	Teks dialog/ percakapan

C. Membaca

Standar Kompetensi : Mampu membaca dan memahami ragam teks nonsastra dengan berbagai cara membaca melalui membaca memindai, membaca sekilas, membaca intensif, dan membacakan teks untuk orang lain serta membaca cerita rakyat dan pantun.

Kompetensi Dasar	Hasil Belajar	Indikator	Materi Pokok
Membaca memindai	Menjelaskan isi petunjuk pemakaian dari hasil membaca memindai	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan urutan petunjuk penggunaan obat, pupuk, alat rumah tangga, dan sebagainya Menjawab pertanyaan tentang isi petunjuk Menyampaikan isi petunjuk kepada teman 	Teks petunjuk pemakaian (misalnya, pemakaian obat, pupuk, alat rumah tangga)
	Membaca memindai dan menemukan informasi secara	<ul style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi kata sulit dalam bacaan Membaca kamus sesuai dengan 	Kamus atau ensiklopedi

Kompetensi Dasar	Hasil Belajar	Indikator	Materi Pokok
	cepat dari kamus atau ensiklopedi	<p>langkah-langkah yang tepat untuk mencari arti kata</p> <ul style="list-style-type: none"> Membuat kalimat dengan menggunakan kata-kata sulit 	
Membaca sekilas teks agak panjang	Membaca sekilas teks agak panjang dan menjelaskan garis besar isinya	<ul style="list-style-type: none"> Membaca beragam teks dengan intonasi yang sesuai dengan isi teks sehingga dapat dipahami oleh orang lain Menjelaskan isi teks dengan runtut 	Teks agak panjang (sekitar 200-250 kata)
Membaca intensif	Menyusun cerita dari kalimat acak	<ul style="list-style-type: none"> Menyusun kalimat-kalimat acak menjadi cerita yang runtut Membacakan cerita yang telah disusun dengan intonasi dan lafal yang tepat 	Kartu-kartu kalimat
	Memahami teks dan menyusun ringkasannya	<ul style="list-style-type: none"> Menemukan pokok-pokok pikiran yang terdapat dalam teks Menyusun ringkasan Menjelaskan isi teks dengan kalimat runtut. 	Teks dalam beberapa paragraf (4-5 paragraf)
Membaca bersuara (membacakan pengumuman)	Membacakan pengumuman dengan lafal dan intonasi yang tepat dan menyimpulkan isinya	<ul style="list-style-type: none"> Membacakan teks pengumuman dengan lafal dan intonasi yang tepat Menyimpulkan isi pengumuman 	Teks pengumuman

Kompetensi Dasar	Hasil Belajar	Indikator	Materi Pokok
Membaca dongeng, atau cerita rakyat	Menjelaskan latar dongeng, tokoh, dan penokohan	<ul style="list-style-type: none"> • Menyebutkan tempat-tempat kejadian dalam dongeng • Menyebutkan tokoh-tokoh dalam dongeng • Menjelaskan hubungan tokoh-tokoh dongeng dengan tempat kejadian yang diceritakan dalam dongeng 	Dongeng atau cerita rakyat
Membacakan pantun	Membacakan pantun secara berpasangan dengan lafal dan intonasi yang sesuai	<ul style="list-style-type: none"> • Membacakan bait-bait pantun dengan intonasi yang sesuai • Membacakan pantun secara berpasangan dan berkesinambungan 	Pantun yang dibuat oleh kelompok

D. Menulis

Standar Kompetensi : Mampu mengekspresikan berbagai pikiran, gagasan, pendapat, dan perasaan dalam berbagai ragam tulisan melalui melengkapi percakapan, menulis deskripsi, mengisi formulir sederhana, melanjutkan cerita narasi, menulis surat, menyusun paragraf, dan menulis pengumuman serta menulis cerita rekaan dan melanjutkan pantun.

Kompetensi Dasar	Hasil Belajar	Indikator	Materi Pokok
Melengkapi percakapan yang belum selesai	Memahami isi percakapan dan melengkapi percakapan	<ul style="list-style-type: none"> • Menentukan isi percakapan • Melanjutkan percakapan yang belum selesai sesuai dengan isinya 	Teks percakapan yang belum selesai

Kompetensi Dasar	Hasil Belajar	Indikator	Materi Pokok
Menulis deskripsi	Menulis deskripsi tentang benda-benda di sekitar atau seseorang dengan bahasa yang runtut	<ul style="list-style-type: none"> Mendeskripsikan secara tertulis seseorang atau benda secara rinci dan kalimat yang runtut 	<ul style="list-style-type: none"> Deskripsi seorang, benda atau tanaman berdasarkan ciri-cirinya Kalimat luas
Mengisi formulir sederhana	Mengisi formulir dengan benar	<ul style="list-style-type: none"> Mengisi formulir dengan tepat berdasar data-data 	Berbagai bentuk formulir (seperti formulir anggota pramuka, dokter kecil)
Melanjutkan cerita narasi	Memahami isi cerita dan melengkapi cerita	<ul style="list-style-type: none"> Melengkapi bagian awal, tengah, atau akhir cerita yang hilang sehingga cerita itu menjadi utuh 	Cerita yang belum selesai (cerita rumpang)
Menulis surat	Menulis surat untuk teman sebaya tentang pengalaman atau cita-cita dengan bahasa yang komunikatif	<ul style="list-style-type: none"> Menulis surat tentang pengalaman dan cita-cita dengan gaya penceritaan yang menarik dan menggunakan EYD yang tepat 	<ul style="list-style-type: none"> Kalimat pembuka, isi, dan penutup surat EYD
Menyusun paragraf	Menyusun paragraf dengan bahan yang tersedia	<ul style="list-style-type: none"> Mengurutkan kalimat acak menjadi paragraf yang padu Menentukan kalimat utama dalam paragraf 	<ul style="list-style-type: none"> Cerita pengalaman EYD
	Menulis cerita berdasarkan pengalaman	<ul style="list-style-type: none"> Menentukan topik/ tema cerita Menulis cerita rekaan (pengalaman, perasaan) dengan gaya penceritaan yang menarik 	Paragraf

Kompetensi Dasar	Hasil Belajar	Indikator	Materi Pokok
Menulis pengumuman	Menulis pengumuman dengan bahasa yang komunikatif	<ul style="list-style-type: none"> Menulis pengumuman dengan bahasa yang singkat, padat, dan mudah dipahami 	Kalimat efektif
Menulis cerita rekaan	Menulis cerita rekaan berdasarkan pengalaman dengan bahasa yang runtut dan menggunakan EYD yang tepat	<ul style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi ciri-ciri cerita rekaan Menentukan tema/ topik cerita Menentukan gagasan pokok cerita Menyusun kerangka cerita Menulis cerita rekaan dengan gaya penceritaan yang menarik, sehingga pembaca dapat ikut membayangkan isi dan perasaan penulis 	<ul style="list-style-type: none"> Cerita rekaan Pengalaman masing-masing anak
Melanjutkan pantun	Melanjutkan pantun sederhana	<ul style="list-style-type: none"> Melanjutkan pantun sederhana sesuai dengan syarat-syarat pantun Membacakan pantun yang telah dibuat/ dilanjutkan dengan lafal dan intonasi yang sesuai 	Pantun yang belum selesai